

SKRIPSI

**PERAN FILM ANIMASI UPIN IPIN SEBAGAI MEDIA
PENDIDIKAN DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER ISLAMI PADA SISWA KELAS V SDN 01 PANCA
KARSA PURNA JAYA**

Oleh:

LUTHFIANA

NPM: 1701050065



Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Falkultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H/2021 M

**PERAN FILM ANIMASI UPIN IPIN SEBAGAI MEDIA
PENDIDIKAN DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER ISLAMI PADA SISWA KELAS V SDN 01 PANCA
KARSA PURNA JAYA**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Melanjutkan Gelar
Sarjana Pendidikan (S,Pd)**

Oleh:

LUTHFIANA

NPM: 1701050065

Pembimbing I :Dr. Hj Akla, M.Pd

Pembimbing II : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Falkultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H/2021 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Luthfiana
NPM : 1701050065
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PERAN FILM ANIMASI UPIN IPIN SEBAGAI MEDIA
PENDIDIKAN DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN
KARAKTER ISLAMI PADA SISWA KEALS V SDN 01
PANCA KARSA PURNA JAYA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Dr. Akh. M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005

Metro, 08 Oktober 2021

Pembimbing II

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

NIP. 197007211999031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

NIP. 197007211999031003

PERSETUJUAN

Judul : PERAN FILM ANIMASI UPIN IPIN SEBAGAI MEDIA
PENDIDIKAN DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN
KARAKTER ISLAMI PADA SISWA KEALS V SDN 01
PANCA KARSA PURNA JAYA

Nama : Luthfiana

NPM : 1701050065

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

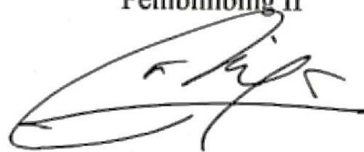
Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

Pembimbing I



Dr. Aida, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

Metro, 08 Oktober 2021
Pembimbing II



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 197007211999031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No : B-4874 / 17.23.1/D/PP.00.9/11/2021

Skrripsi dengan judul PERAN FILM ANIMASI UPIN IPIN SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA SISWA KELAS V SDN 01 PANCA KARSA PURNA JAYA, Nama : Luthfiana NPM 1701050065 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam Munaqosayah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 11 November 2021.

TIM PENGUJI :

Ketua/ Moderator : Dr. Akla, M.Pd.

Penguji I : Dr. Siti Annisah, M.Pd.

Penguji II : H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd.

Sekretaris : Yuyun Yunita, M.Pd.I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Zuhair, M.Pd.
NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

PERAN FILM ANIMASI UPIN IPIN SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA SISWA KELAS V SDN 01 PANCA KARSA PURNA JAYA

Oleh:

**LUTHFIANA
NPM: 1701050065**

Penelitian ini secara implisit menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter islami yang terkandung dalam film animasi Upin Ipin pada episode esok puasa. Rumusan pertanyaan pada penelitian ini adalah nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin episode esok puasa dan bagaimana pengaruh nilai-nilai pendidikan karakter islami yang terkandung dalam film animasi Upin Ipin terhadap nilai-nilai karakter siswa SD Negeri 01 Panca Karsa Purna Jaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu menggabungkan antara wawancara, observasi, dan studi dokumen. Responden penelitian adalah guru, siswa dan orang tua siswa kelas V SD Negeri 01 Panca Karsa Purna Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan islami yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin pada episode esok puasa, yaitu : Pertama nilai pendidikan Ibadah meliputi: (1) Ibadah Mahdah yaitu shalat dan puasa, (2) Ibadah Ghairu Mahdah yaitu shodaqoh atau berbagi, mengucapkan salam, bersyukur, dan juga berdo'a. Kedua, nilai pendidikan Akhlak meliputi: tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi beragama.

Peran film kartun Upin dan Ipin pada episode esok puasa memiliki beberapa kontribusi terhadap proses pendidikan di antaranya adalah pertama, nilai-nilai yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin dapat dijadikan referensi orang tua maupun guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak. Kedua, bahasa lembut yang penuh kasih sayang dan cinta kasih yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin pada episode esok puasa dapat dijadikan teladan orang tua maupun para guru dalam mendidik anak. Ketiga, film animasi Upin Ipin ini juga bisa dijadikan media pembelajaran oleh orang tua ataupun guru (pendidik), baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah untuk mendidik anak memiliki karakter yang Islami yang diharapkan.

Kata kunci : film animasi, karakter, Upin Ipin.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luthfiana

NPM : 1701050065

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 8 Oktober 2021



Luthfiana
NPM. 1701050065

MOTTO

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَرْغَبُ ۝

Artinya : Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap¹.

Ingatlah selalu manisnya tujuan, maka akan ringan bagimu pahitnya
pengorbanan

-Ibnu Qayyim

¹ QS. Al-Insyirah : 8

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan hasil studi selama di IAIN Metro ini untuk:

1. Kedua Orang tuaku Bapak Mulyanto dan Ibu Komsiatun yang mengasuh, mendidik dan membesarkan ku dengan penuh rasa tabah, ikhlas dan senantiasa memberikan semangat terbaik dalam hidupku dan tidak pernah lelah untuk memberikan doa serta dukungan demi keberhasilanku.
2. Teman-temanku PGMI Angkatan 2017 yang selalu memberikan bantuan dan dukungan.
3. Almamaterku IAIN Metro tercinta.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur di persembahkan atas kehadiran Allah SWT. Dialah Tuhan yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat, inayah, taufiq dan hidayah sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi merupakan salah satu bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Dengan menyelesaikan Skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj Akla, M.Pd selaku Pembimbing I mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis.
2. H. Nidia Yuliwulandana, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang bermanfaat dan berharga dalam mengarahkan kepada Penulis.
3. Ibu Aisah, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Panca Karsa Purna Jaya
4. Ibu Wali kelas 5 Ibu Komsiatun, S.Pd, SD dan Ibu Winasri, S.Pd, SD, Sekolah Dasar Negeri 1 Panca Karsa Purna Jaya
5. Orang tua Penulis yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
6. Teman-teman PGMI angkatan 2017 yang selalu ada untuk penulis dan selalu menyemangati dan membantu penulis.

Kritik dan saran untuk kebaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan menerima dengan ikhlas. Dan akhirnya semoga penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat untuk para instansi pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Metro, 8 Oktober 2021

Penulis

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Lutheiana', with a stylized flourish at the end.

LUTHEIANA
NPM. 1701050065

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vii
ORISINALITAS PENELITIAN.....	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Film Animasi.....	8
1. Pengertian Film	8
2. Jenis-Jenis Film	10
3. Pengetian Film Animasi	11
4. Dampak Film Animasi	12
B. Film Animasi Upin Ipin	13
1. Sejarah Film Animasi Upin Ipin	13
2. Pemeran Film Animasi Upin Ipin	14
C. Media Pendidikan.....	16
1. Pengertian Media Pendidikan.....	17

2. Manfaat Media Pendidikan	18
3. Tujuan Media Pendidikan	21
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Pendidikan	22
D. Pendidikan Karakter.....	24
1. Pengertian Pendidikan Karakter	24
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	25
E. Pendidikan Anak Sekolah Dasar	27
1. Pengertian Anak Sekolah Dasar	27
2. Karakteristik Cara Belajar Anak Sekolah Dasar	28
F. Penanaman Nilai Pendidikan Karakter di dalam Film Animasi Upin dan Ipin	30
1. Teknik Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Islami Upin dan Ipin....	30
2. Kelebihan dan Kekurangan dalam acara Film Animasi Upin dan Ipin....	44
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis dan Sifat Penelitian	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
C. Sumber Data.....	48
1. Data Primer.....	48
2. Data Sekunder	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	52
F. Teknik Analisa Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	55
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	76
RIWAYAT HIDUP	116

DAFTAR TABEL

Table 1.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi	50
Table 2.3 Kisi-Kisi Lembar Wawancara	51
Table 3.4 Keadaan guru berdasarkan status pegawai, dan status sertifikasi	58
Table 4.4 Jumlah siswa dari tahun 2017 s.d 2021	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.4 Denah Lokasi SDN 01 Panca Karsa Purna Jaya	56
Gambar 2.4 Struktur SDN 01 Panca Karsa Purna Jaya	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline	77
Lampiran 2 Alat Pengumpulan Data	81
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	90
Lampiran 4 Surat Bimbingan Skripsi	100
Lampiran 5 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	101
Lampiran 6 Surat Tugas dari IAIN Metro	106
Lampiran 7 Surat Balasan Izin Research.....	107
Lampiran 8 Surat Balasan Pra-Survey.....	108
Lampiran 9 Surat Bebas Pustaka Jurusan PGMI	109
Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Pustaka	110
Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah suatu aktifitas atau usaha pendidikan terhadap anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang muttakin. Perwujudan dalam membantu anak didik secara sistematis dan pragmatis, seorang guru harus mampu menanamkan nilai Islami melalui pengajaran agama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Sedangkan Pendidikan karakter merupakan suatu pengajaran kepada peserta didik dalam memahami dan mengembangkan nilai-nilai yang berkarakter baik serta mengimplikasikan nya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan untuk mencapai hasil yang optimal diperlukan adanya tujuan, seperti tujuan pendidikan karakter tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 3. Tujuan tersebut membidik perkembangan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa juga nilai-nilai karakter bangsa yang harus di tanamkan pada peserta didik. Sedangkan tujuan pendidikan karakter nasional

merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.²

Media pendidikan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran.³ Sehingga, media pendidikan merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mendukung terjadinya proses pembelajaran. Dengan media pendidikan, dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴ Hal itu disebabkan karena dengan menggunakan media, peserta didik akan lebih mudah memahami suatu materi pembelajaran. Film animasi merupakan salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Film animasi merupakan salah satu karya cipta yang menggunakan aplikasi multimedia dengan menggabungkan antara gambar, audio, animasi, dan teks, sehingga seolah-olah gambar dapat bergerak dan bersuara yang selanjutnya di susun menjadi suatu cerita.⁵

Salah satu film animasi yang disukai anak-anak Indonesia adalah film animasi Upin dan Ipin. Film animasi Upin Ipin banyak digemari anak-anak karena perankan oleh karakter yang sesuai dengan kehidupan anak-anak sehari-hari. Selain itu, dalam film animasi Upin Ipin selalu terdapat

² Marzuki Ismail, "Menelusuri Konsep Pendidikan Karakter Dan Implementasinya Di Indonesia," *Journal of Chemical Information and Modeling* 110, no. 9 (2017): 1689–1699.

³ Wahid Abdul, "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar," *Istiqra* 5, no. 2 (2018): 1–11.

⁴ Abdul Istiqlal, "Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Dan Mengajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Kepemimpinan dan Peguruan Sekolah* 3, no. 2 (2018): 139–144, <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp>.

⁵ Muhammad Rizal, "Animasi Sebagai Media Pembelajaran Tentang Pemanasan „Global Warming“ Untuk Anak Usia Dini," *Inspiration : Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* 7, no. 1 (2017): 79–85.

pesan moral yang ingin disampaikan kepada penonton pada tiap episode nya. Oleh karena itu, film animasi Upin Ipin, selain sebagai hiburan juga bisa digunakan sebagai media pendidikan untuk menanamkan pendidikan karakter dalam kehidupan anak sehari-hari.

Pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dikarenakan pada era modernisasi saat ini banyak terjadi penurunan karakter islami pada anak. Penurunan karakter islami pada anak bisa dilihat dari sopan santun kepada teman, orang tua dan guru di sekolah, serta perubahan gaya bahasa di lingkungan serta masyarakat. Kata-kata kotor yang tidak sepatutnya diucapkan oleh anak seusianya seringkali terlontar. Dan anak-anak juga masih banyak yang belum memiliki kesadaran untuk menjalankan ibadah sholat, mengaji dan puasa.

Senada dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 01 Panca Karsa Purna Jaya. Masih banyak anak-anak yang berperilaku tidak sopan kepada sesama teman dan juga guru. Padahal, pihak sekolah telah menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya sesuai dengan pedoman kurikulum 2013. Hal itu disebabkan kurangnya media pendidikan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan hanya papan tulis dan spidol saja, sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran. Sehingga, nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan tumbuh dalam diri siswa melalui implementasi kurikulum 2013 tidak tercapai.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi Upin Ipin yang digunakan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter di SD Negeri 01 Panca Karsa Purna Jaya. Sedangkan sub fokusnya adalah pengaruh nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi Upin Ipin terhadap pendidikan karakter di SD Negeri 01 Panca Karsa Purna Jaya.

C. Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada fokus dan sub fokus penelitian diatas, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter islami yang terkandung dalam film animasi Upin Ipin pada episode esok puasa?
2. Bagaimana pengaruh nilai-nilai pendidikan karakter islami yang terkandung dalam film animasi Upin Ipin terhadap nilai-nilai karakter siswa SD Negeri 01 Panca Karsa Purna Jaya?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter islami yang terkandung dalam film animasi Upin Ipin episode esok puasa.

2. Pengaruh nilai-nilai pendidikan karakter islami yang terkandung dalam film animasi Upin Ipin terhadap nilai-nilai karakter siswa SD Negeri 01 Panca Karsa Purna Jaya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan baru dan pengetahuan baru mengenai penerapan film animasi sebagai media pendidikan dan memberikan masukan dalam pemanfaatan media pendidikan yang tepat sesuai tingkatan usia siswa sehingga dapat digunakan sebagai contoh dalam menanamkan nilai pendidikan karakter .
- b. Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian yang sama tetapi runag lingkup yang berbeda.
- c. Memberikan kontribusi cara pemahaman sebuah film animasi ditinjau dari sudut pandang dari nilai-nilai pendidikan karakter .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat dijadikan pengalaman yang sangat berharga yang dapat menjadi bekal bagi peneliti.

- b. Bagi guru, diharapkan guru dapat memilih penggunaan media yang tepat bagi pembelajaran peserta didik agar lebih efektif dalam menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, dapat memperoleh pengalaman dari tayangan film animasi untuk meningkatkan karakter yang lebih baik dan menjauhi perilaku yang menyimpang.
- d. Bagi sekolah, dapat digunakan dalam penerapan variasi media pendidikan yang digunakan dalam memberikan pendidikan karakter .

F. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Penelitian relevan ini menjelaskan posisi (*state of art*). Perbedaan akan memperkuat hasil penelitian tersebut danagn penelitian yang telah ada. Penelitian dalam bentuk skripsi di lakukan oleh beberapa mahasiswa, sebagai berikut:

1. Siti Fatimatu Zahro, mahasiswi falkutas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2009, yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan karakter Agama Islam dalam Film Animasi Islami Upin dan Ipin*”, penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter agama islam menfokuskan pada materi dan metode fikih yang didalam film animasi Upin dan Ipin. Materi fikih meliputi, shalat , puasa dan zakat. Sedang metode yaitu, Metode tanya jawab, metode ceramah, metode pemberian tugas , metode pemberian ganjaran, ,metode pemberian

hukuman metode keteladanan, metode pembiasaan metode nasihat, dan metode perjanjian atau ancaman yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin. Kesamaan penelitian, penelitian tersebut meneliti tentang nilai-nilai pendidikan, sedang perbedaan yaitu penelitian yang sedang Penulis teliti ini lebih kepada peran nilai pendidikan karakter pada film animasi Upin dan Ipin.⁶

2. Ofika Indah Wulandari, mahasiswi falkultas Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro. Tahun 2015, yang berjudul “ *Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Film Animasi Upin dan Ipin*”, penelitian membahas tetnatng nilai akhlakul karimah meliputi, Al-Amanah (jujur), Al „Afwu (pemaaf), Tasamuh (toleransu), Tawadhu (Rendah Hati), dan Sabar. Kesamaan penelitian, penelitian tersebut meneliti tentang nilai-nilai dalam film animasi Upn dan Ipin, sedang perbedaan yaitu penelitian yang sedang Penulis teliti ini lebih kepada peran nilai pendidikan karakter pada film animasi Upin dan Ipin.⁷

⁶Siti Fatimatu Zahro, Skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan karakter Agama Islam dalam Film Animasi Islami Upin dan Ipin*” Depok: UIN Sunan Kalijaga, 2009.

⁷Ofika Indah Wulandari, Skripsi “*Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Film Animasi Upin dan Ipin*”, Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Film Animasi

1. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambaran hidup sehari-hari.⁸

Film merupakan suatu media komunikasi massa bersifat audiovisual yang tidak terlepas dari informasi dan komunikasi, film atau gambaran hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame di proyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup⁹

Film adalah suatu karya cipta yang bersifat audiovisual ataupun grafis yang mengandung pesan melalui grafik ataupun dialog yang telah ditunjukkan.

Film merupakan suatu media komunikasi massa bersifat audiovisual yang tidak terlepas dari informasi dan komunikasi, film

⁸ Greyti Eunike Sugianto, Elfie Mingkid, and Edmon R. Kalesaran, "Persepsi Mahasiswa Pada Film „Senjakala Di Manado,”” *E-journal Acta Diurna* VI, no. 1 (2017): 16.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 49

atau gambaran hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame di proyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup¹⁰. Jadi, Film merupakan suatu karya cipta yang bersifat audiovisual ataupun grafis yang mengandung pesan melalui grafik ataupun dialog yang telah ditunjukkan. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, sehingga film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi orang banyak. Ada yang beranggapan bahwa film hanya merupakan sebuah tayangan hiburan semata, namun ada pula yang menganggap film bisa dijadikan sebuah media yang dapat memberikan pembelajaran bagi penontonnya.¹¹

Menurut Redi Panuju, film tidak semata-mata untuk menghibur tetapi film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang baik bagi penontonnya karena film mampu menyampaikan pesan langsung lewat gambar, dialog, dan lakon sehingga menjadi medium yang

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 49

¹¹ Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film „Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI),“” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 74.

paling efektif untuk menyebarkan misi, gagasan, kampanye, dan lain sebagainya.¹²

2. Jenis-Jenis Film

Menurut Danesi, ada tiga kategori utama film yaitu, sebagai berikut¹³:

- a. Film fitur merupakan sebuah karya fiksi dengan sturktur yang selalu berupa narasi.
- b. Film dokumenter merupakan karya film nonfiksi yang menggambarkan situasi kehidupan nyata dengan setiap individu yang menggambarkan perasaan dan pengalaman dalam situasi secara langsung apa adanya,tanpa adanya persiapan. Film ini seringkali diambil tanpa skrip dan sering tampil di televisi.
- c. Film animasi adalah teknik pembuatan film untuk menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambaran benda dua dimensi atau tiga dimensi. Terciptanya sebuah animasi secara tradisional, animasi bergerak diawali denagn penyusunan *storyboard*, yaitu serangkaian sketsa yang menggambarkan bagian penting dari cerita. Adapun sketsa tambahan digunakan untuk memberikan ilusi latar belakang, dekorasi serta tampilan dan karakter tokohnya. Sekarang hampir semua film animasi dibuat secara digital melalui komputer.

¹² Pheni Cahya Kartika, "JURNAL PENA INDONESIA Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pengajarannya," *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya* 3, no. 1 (2016): 42–58.

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, cet. ke-16 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 52

3. Pengetian Film Animasi

Film animasi merupakan hiburan audiovisual yang disukai dikalangan anak-anak. Menurut Andriana (2009), film animasi adalah salah satu karya cipta yang menggunakan aplikasi multimedia dengan menggabungkan antara gambar, audio, animasi, dan teks, sehingga seolah-olah gambar dapat bergerak dan bersuara yang selanjutnya di susun menjadi suatu cerita.¹⁴

Film Animasi juga merupakan suatu media yang dipentaskan menggunakan kemajuan teknologi dengan adanya media digital yang menjadi salah satu alternatif yang sesuai untuk disajikan kepada anak. Film digunakan sebagai kebutuhan dalam mengkomunikasikan suatu gagasan atau pesan. Film merupakan suatu media audio visual yang populer dan digemari siswa karena dianggap paling efektif. Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari Ariyati dan Misriati bahwa dunia pendidikan film animasi memberikan keuntungan bagi siswa dan guru.¹⁵ Dengan menggunakan film animasi, guru dapat dengan mudah menyampaikan materi dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami isi materi sehingga dapat meningkatkan pemahamannya terhadap suatu mata pelajaran tertentu.

¹⁴ Rizal, "Animasi Sebagai Media Pembelajaran Tentang Pemanasan „Global Warming“ Untuk Anak Usia Dini."

¹⁵ Widiyanto Hadi, "Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Daur Air Pada SDN Singopuran 01," *Jurnal IT CIDA* 4, no. 2 (2018): 12–24.

4. Dampak Film Animasi

Film animasi sebagai tontonan yang sangat disukai anak-anak, film animasi tentu tidak hanya menampilkan tontonan yang berdampak positif namun ada dampak negatif juga, berikut dampak dari film animasi¹⁶ :

- a. Hiburan bagi anak-anak atau siapapun yang gemar animasi akan menganggap hal tersebut sebagai hiburan. Sebagai besar animasi seperti Upin dan Ipin merupakan saran hiburan bagi anak-anak bahkan orang dewasa pun suka. Alur ceritanya sederhana namun tidak membosankan.
- b. Melatih daya tangkap anak. Film animasi yang sederhana ini dimaksudkan agar anak-anak mudah mencerna dan mengerti jalan cerita animasi. Bila mereka tertawa pada saat yang lucu, itu menunjukkan bahwa daya tangkap mereka mulai berkembang.
- c. Menanamkan nilai-nilai. Tentu dalam setiap cerita, ada nilai buruk dan nilai baik yang ditanamkan. Tentu ini memerlukan peran orang tua untuk memberi tahu mana yang baik dan mana yang tidak baik. Sambil menonton, anak tidak akan merasa dinasehati, sebaliknya mereka senang mendengar penjelasan. Banyak nilai yang disampaikan. Diantara nya tentang nilai persahabatan, nilai sosial kehidupan sehari-hari, dan masih banyak lagi.

¹⁶Nana Sudjana, dan Ahmad Rivai, 2011, *Media Pengajaran (Pengguna dan Pembuaatan*, PT Sinar Baru Algesindo: Bandung. 62

d. Melatih kreativitas anak. Anak akan mulia mengkhayal akan kebenaran animasi yang anak saksikan. Anak menganggap itu nyata dan mulai berakting menjadi tokoh idola mereka dalam animasi tersebut. Anak-anak akan sering menggambar animasi favoritnya.¹⁷

Film animasi menjadi tayangan yang dapat menarik perhatian anak-anak karena selain jalan cerita dan karakter yang sesuai dengan anak-anak juga memiliki tampilan visual animasi yang bagus.¹⁸ Sehingga, Film animasi tidak hanya menyajikan atau memberikan dampak yang negatif, tetapi juga ada dampak positif nya juga, seperti melatih daya tangkap, kreastivitas, dan menanamkan nilai-nilai pada anak.

B. Film Animasi Upin Ipin

1. Sejarah Film Animasi Upin Ipin

Film animasi Upin dan Ipin salah satu animasi favorit anak-anak yang masuk ke Indonesia pada tahun 2010.¹⁹ Pencipta karya Upin dan Ipin adalah H. Burhanuddin Md Radzi dengan isrtinya Hj. Ainon Ariff. Beliau merupakan dua sosok di balik terciptanya karakter Upin dan Ipin berserta seluruh karakter di Kampung Durian Runtuh. H.

¹⁷ Annisa Fahmi Mannassai and Wiwik Pratiwi, "Pengaruh Media Film Animasi..." 02 (2021): 1–16.

¹⁸ Ngatman Ngatman and Siti Fatimah, "Analisis Film Kartun „Cloud Bread“ Sebagai Media Pengenalan Bahasa Dan Pendidikan Karakter Anak," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 2, no. 2 (2018): 64.

¹⁹ Mukhlisshoh Mukhlisshoh and Iis Khisbiyah, "Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA(Studi Penelitian Di MI AN-NUR Kota Cirebon)," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2, no. 2 (2015).

Burhanuddin Md Radzi seseorang yang pernah kuliah di Institut Teknologi Bandung (ITB), menimba ilmu jurusan Teknik Perminyakan sekitar tahun 1980-an. Namun beliau hanya kuliah selama 1,5 tahun hingga akhirnya memutuskan pindah karena alasan pribadi.²⁰

Perwujudan karakter Upin dan Ipin yang botak tanpa rambut dikarenakan keterbatasan teknis. Pada awalnya di namakan U dan I, dengan seiring waktu mencocokkan nama yang pas untuk melengkapi U dan I, dari “pan pin pun” jadilah nama Upin dan Ipin.

2. Pemeran Film Animasi Upin Ipin

Pemeran utama Upin dan Ipin merupakan kakak beradik yang kembar, di usia belia tinggal bersama kakak dan opah (nenek), mereka kehilangan orang tua dari usia mereka masih bayi.²¹ Serial Upin dan Ipin diceritakan tinggal di suatu perkampungan bernama Kampung Durian Runtuh. Adapun tokoh lain yang melengkapi serial ini, berikut tokoh dan karakter dalam Animasi Upin dan Ipin:

- a. Upin, lahir tiga menit lebih awal dari Ipin. Upin lebih pandai dan menjadi ilmuwan cilik di rumahnya. upin dapat di bedakan dari adiknya dengan melihat sehelai rambut di atas kepalanya.

²⁰ Mei Fita Asri Untari and Farida Utami Purnomo, “Kajian Nilai Moral Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin Edisi „Ikhlash Dari Hati“ Produksi Les” Copaque,” *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 6, no. 1 (2016): 9–18.

²¹ Hani Risdiany and Triana Lestari, “EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Film Kartun Upin Dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Anak,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1366–1372.

- b. Ipin, karakter yang lebih lucu dan imut dibandingkan dengan kakaknya. Ipin sangat dikenal dengan slogan nya “betul betul betul” yang sering dia ucapkan. Makanan kesukaan nya adalah ayam goreng.
- c. Kak Ros adalah kakak sulung Upin dan Ipin. Dia dikenal sangat galak tetapi sebenarnya ia adalah seorang kakak yang penuh kasih sayang. Dia juga sering mengambil kesempatan untuk mempermainkan adik-adiknya.
- d. Opah atau nenek uda adalah nenek dari Upin Ipin dan Kak Ros, beliau dikenal berhati murni dan sering memanjakan Upin dan Ipin. Opah berkarakter mengetahui banyak hal dan keagamaan.
- e. Kakek Dalang, Isnin bin Khamis, atau lebih dikenal sebagai Tok Dalang merupakan ketua penghulu Kampung Durian Runtuh dan dalang wayang kulit. Seperti Opah (nenek), Kakek Dalang banyak diminta pertolongannya oleh Upin, Ipin dan kawan-kawan, samping memberi nasihat kepada mereka.
- f. Fizi adalah kawan Upin dan Ipin. Bersifat penuh keyakinan dan amat dimanja oleh orang tuanya. Kadang-kadang terlihat suka menyombongkan diri dan suka mengejek, tetapi sebenarnya ia baik hati.
- g. Ehsan adalah sepupu Fizi yang tinggal disebelah rumahnya, meskipun suka makan, menyendiri, dan cerewet, ia tetap seseorang yang setia. Fizi suka memanggilnya anak manja.

- h. Rajoo adalah anak dari Paman Muthu dan kawan karib Upin dan Ipin yang lima tahun lebih tua berbanding saudara kembar itu dan oleh karena itu seolah-olah menjadi kakak mereka.
- i. Mei-mei merupakan seorang keturunan cina yang pandai, terampil, tekun seklai pemikirannya di kalangan teman-teman Upin dan Ipin, dan ia ana terpintar dikelas.
- j. Mail merupakan yang paling rajin di kalangan teman-teman Upin dan Ipin, bukan saja di sekolah, bahkan juga gigih mencari rezeki dengan membantu ibunya menjual ayam goreng.
- k. Jarjit Sigh adalah seorang anak laki-laki keturunan India Punjabi. Meskipun sebaya usianya dengan teman-teman sekelasnya yang lain tetapi suaranya besar seperti sudah dewasa. Jarjit dikenal kepandaian nya dalam berpantun, khususnya pantun dua baris yang bermula dengan “dua tiga”.
- l. Cikgu Jasmine adalah guru kelas Upin, Ipin dan Kawan-kawan di Tadika Mesra.
- m. Susanti adalah anak perempuan yang berasal dari sebuah keluarga yang berasal dari Jakarta Indonesia. Ia tinggal di Malaysia dan dialognya belum terbiasa dengan bahasa Malaysia.²²

C. Media Pendidikan

²² Fazrul Sandi Purnomo, “Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Upin Dan Ipin Produksi Les Copaque Tahun 2010,” *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2016): 142–149.

1. Pengertian Media Pendidikan

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan²³. Di dalam pendidikan dikenal istilah peragaan atau keperagaan. Banyak pula ahli yang menggunakan istilah *reaching material* atau *instructional material*. Ada beberapa batasan yang diberikan Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/AECT) di Amerika, telah membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.²⁴

Menurut Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Sedangkan menurut Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti, film dan buku²⁵.

Media pendidikan merupakan penghantar dalam bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan dan informasi untuk menarik siswa untuk belajar. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Dalam dunia pendidikan, media tidak hanya digunakan sebagai pembelajaran di dalam ruang lingkup kelas, akan tetapi media

²³Arief S. Sadiman et al., *Media Pendidikan*, cet. ke-14 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), 6

²⁴Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103.

²⁵*Ibid.*

juga digunakan diluar kelas, seperti yang sering kita jumpai yaitu buku, radio, majalah, film, video, tv, proyektor, dan lain-lain.²⁶

Dengan demikian, media pendidikan merupakan alat atau perantara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pesan atau pelajaran kepada peserta didik dalam dunia pendidikan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Manfaat Media Pendidikan

Media pendidikan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran.²⁷ Sehingga, media pendidikan merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mendukung terjadinya proses pembelajaran. Dengan media pendidikan, dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁸ Hal itu disebabkan karena dengan menggunakan media, peserta didik akan lebih mudah memahami suatu materi pembelajaran. Adapun manfaat dari media pendidikan yaitu sebagai berikut²⁹:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi “verbalisme”
- b. Memperbesar perhatian para siswa
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, maka itu membuat pelajaran lebih efektif.

²⁶Arief S. Sadiman et al., *Media Pendidikan*, cet. ke-14 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2010), 56

²⁷ Abdul, “Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.”

²⁸ Istiqlal, “Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Dan Mengajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi.”

²⁹Oemar Hamalik, *MEDIA PENDIDIKAN*, Cet. Ke-7. (Bandung:PT.Citra Aditya Bakti, 1994), 15

- d. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan continue, hal ini terdapat dalam gambar hidup.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa
- g. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efesiensi yang lebih mendalam serta keagamaan yang lebih banyak dalam belajar.

Selain itu terdapat nilai-nilai praktis dari media pendidikan, sebagai berikut³⁰:

- a. Media pendidikan melampaui batas pengalaman pribadi siswa.
- b. Media pendidikan melampaui batas-batas ruangan kelas.
- c. Media pendidikan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya.
- d. Media pendidikan memberikan uniformitas/kesamaan dalam pengamatan.
- e. Media pendidikan akan memberikan pengertian /konsep yang sebenarnya secara realistis dan teliti.
- f. Media pendidikan membangkitkan keinginan dan minat-minat yang baru.

³⁰ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171.

- g. Media pendidikan membangkitkan motivasi dan perangsang kegiatan belajar.
- h. Media pendidikan akan memberikan pengalaman yang menyeluruh.

Media pendidikan sangat mempengaruhi pembelajaran anak-anak.³¹ Anak-anak menjadi lebih senang dan tertarik sewaktu belajar apabila menggunakan media diantaranya berupa komputer/laptop dan mereka lebih menginginkan pelajarannya dikemas dan dilengkapi dengan animasi, musik, video dan gambar.³² Pemanfaatan media pengajaran pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran. Dengan bantuan media, diharapkan peserta didik dapat menggunakan sebanyak mungkin alat inderanya untuk mengamati, mendengar, merasakan, meresapi, menghayati dan pada akhirnya memiliki sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil belajar.³³ Media yang digunakan tentunya harus disesuaikan dengan keperluan maupun kebutuhan anak didik, dikarenakan hakikatnya anak didik mempunyai kebutuhan belajar yang bermacam ragam, sehingga pendidik perlu kiranya untuk menentukan

³¹ Fathu Roshonah and Tiara Dwitami, "Pengaruh Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19" *Al-Manar : Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 91–102.

³² Sry Anggia and Nenny Mahyuddin, "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Upin Dan Ipin Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Padang Panjang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 1 (2020): 428–433.

³³ Nurmadiyah Nurmadiyah, "Media Pendidikan," *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 5, no. 1 (2016): 131–144.

karakter penggunaannya (anak didik) terlebih dahulu sebelum kemudian memilih dan menggunakan media pendidikan.

3. Tujuan Media Pendidikan

Tinjauan umum media pendidikan sebagai suatu media pembelajaran guru dan peserta didik dalam pengajaran, sudah tentu sangat erat pertaliannya dengan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, jelas bahwa tujuan belajar mengajar sangat penting bagi media pendidikan, dalam hal³⁴ :

- a) Tujuan pengajaran menentukan arah yang hendak dicapai oleh media pendidikan Tujuan pengajaran menentukan alat/media pendidikan apa saja yang akan digunakan
- b) Tujuan pengajaran menentukan metode media pendidikan apa yang akan digunakan oleh guru dalam membimbing kegiatan belajar peserta didik.
- c) Tujuan pengajaran menentukan proses kegiatan komunikasi pendidikan di sekolah
- d) Tujuan pengajaran menentukan teknik penilaian terhadap penggunaan media pendidikan
- e) Tujuan pengajaran menentukan arah dan kebijaksanaan yang ditempuh dalam administrasi media pendidikan di sekolah.

³⁴Oemar Hamalik, *MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER KARAKTER*, Cet. Ke-7. Bandung:PT.Citra Aditya Bakti, 1994, 24-25

Oleh karena itu, tujuan pendidikan dan pengajaran harus dirumuskan secara jelas, terarah, dan sistematis.³⁵ Maka diharapkan manfaat dari media pendidikan dapat maksimal dari tujuan itu terhadap pemilihan, penggunaan, penilaian, dan pengelolaan (administrasi) di sekolah.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Pendidikan

Meskipun penggunaan media pendidikan sangat membutuhkan peran guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Namun terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media pendidikan, diantaranya sebagai berikut³⁶:

a. Kelebihan Media Pendidikan

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis
- 2) Mengatasi perbatasan ruang , waktu dan daya indera, *seperti*:
Objek yang terlalu besar contoh memperkenalkan hewan mamalia gajah dan lumba-lumba; Objek yang terlalu kecil contoh hewan golongan mikro; Kejadian atau peristiwa yang

³⁵ Jurnal Pesona Dasar, "Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasanbelajar Ips Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 20 Banda Aceh," *Jurnal Pesona Dasar* 3, no. 4 (2016): 22–33.

³⁶ Rika Arliza, Iwan Setiawan, and Ahmad Yani, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Materi Budaya Nasional Dan Interaksi Global Pendidikan Geografi," *Jurnal Petik* 5, no. 1 (2019): 77–84.

terjadi masa lalu contoh masa penjajahan; Objek yang terlalu kompleks contoh gempa bumi, gunung meletus, dan iklim.³⁷

- 3) Meningkatkan minat belajar
- 4) Memungkinkan peserta didik belajar sendiri sesuai kemampuan dan minat masing-masing individu

b. Kekurangan Media Pendidikan

- 1) Terlalu menekankan bahan-bahan visualnya sendiri dengan tidak menghiraukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan desain, pengembangan, produksi, evaluasi, dan pengelolaan bahan visual.
- 2) Terlalu menekankan pada penguasaan materi daripada proses pengembangan.

Adapun kelebihan dan kekurangan media audiovisual, berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan media audiovisual :

a. Kelebihan media audiovisual

- 1) Dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
- 2) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
- 3) Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang
- 4) Memperjelaskan hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang realistis
- 5) Dapat menghemat waktu

³⁷ Siti Asiyah Wayan Sukanta, Syarwani Ahmad, "Pengaruh Media Pembelajaran Film Kartun Terhadap Hasil Pelestariannya Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Belitang Iii Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2016 / 2017," *Jurnal Swarnabhumi* 2, no. 1 (2017): 23–29.

- 6) Meningkatkan minat dan motivasi
- 7) Mengembangkan imajinasi peserta didik
- b. Kekurangan media audiovisual
 - 1) Biaya alat-alat yang digunakan mahal
 - 2) Pengoprasian dilakukan oleh orang yang khusus.³⁸

D. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah salah usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan postensi seorang siswa atau peserta didik.³⁹ Pendidikan karakter dalam bahasa Arab merunjuk kepada kata ta‘‘alim, tarbiyah, ta‘‘dib, tadris, irsyad dan indzar. Istilah tersebut telah di kenal ssejak masa Rasulullah SAW yang beliau terapkan kepada para sahabat.

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen,watak.Adapun berkarakter adalah bersifat, berperilaku, dan berwatak.⁴⁰

Pendidikan karakter menurut Kemendiknas adalah upaya yang terencana untuk menjadikan siswa mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga siswa berperilaku insan kamil.

³⁸ Nursiwi Nugraheni, “Pendampingan Pembuatan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Kreatif* 8, no. 1 (2017): 120–126.

³⁹Taufik, Abdillah Syukur, “Pendidikan Karakter Berbasis Hadist”, Cet-2 Jakarta:Rajawali. 2016, 46

⁴⁰Taufik, Abdillah Syukur, “Pendidikan Karakter Berbasis Hadist”, Cet-2 Jakarta:Rajawali. 2016, 47-48

Pendidikan karakter suatu pengajaran kepada peserta didik dalam memahami dan mengembangkan nilai-nilai yang berkarakter baik serta mengimplikasikan nya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter tertuang dalam pendidikan nasional sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk karakter serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴¹ Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Adapun UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan karakter nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan karakter karakter di Indonesia.

⁴¹ Lukman Arsyad, Enni Akhmad, and Alvons Habibie, “Membekali Anak Usia Dini Dengan Pendidikan Karakter :,” *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 5, no. 1 (2021): 77–78.

Tujuan pendidikan karakter nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.⁴²

Tujuan pendidikan karakter secara umum adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan karakter di sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Sedangkan tujuan pendidikan karakter secara khusus adalah:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/efektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa;
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan;
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan

⁴² Ismail, "Menelusuri Konsep Pendidikan Karakter Dan Implementasinya Di Indonesia."

persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan⁴³.

E. Pendidikan Anak Sekolah Dasar

1. Pengertian Anak Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar adalah anak yang berusia antara 6 – 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual.⁴⁴ Intelektual anak akan berkembang dan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia.

Secara teknis pendidikan SD dapat pula didefinisikan sebagai proses membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik yang berusia antara 6 – 13 tahun untuk memiliki kemampuan dasar dalam aspek intelektual, sosial dan personal yang berkualitas dan sesuai karakteristik perkembangan⁴⁵. Pendidikan sekolah dasar dapat diartikan sebagai proses atau usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik akan aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kemampuan dasar dalam aspek intelektual, sosial dan personal.

Tujuan pendidikan SD harus selalu mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan dasar serta memperhatikan tahap karakteristik perkembangan peserta didik, kesesuaiannya

⁴³Taufik, Abdillah Syukur, “Pendidikan Karakter Berbasis Hadist”, Cet-2 Jakarta:Rajawali. 2016, 52

⁴⁴Fatmaridha Sabani, “Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun),” *Didakta: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 89–100, <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/71>.

⁴⁵Agus, Taufiq., *Modul 1 PENDIDIKAN KARAKTER KARAKTERANAK di SD*, Jakarta:Universitas Terbuka, h 1.7 – 1.8

dengan lingkungan dan kebutuhan pembangunan daerah serta memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Karakteristik Cara Belajar Anak Sekolah Dasar

Seperti yang ditunjukkan oleh Supriasa (2013), karakteristik anak usia sekolah yang beumur 6-12 tahun dibagi menjadi empat bagian yang terdiri dari⁴⁶:

1) Fisik

- a) Pertumbuhan lambat dan teratur.
- b) Anak wanita umumnya lebih tinggi dan lebih berat daripada anak laki-laki pada usia yang sama.
- c) Anggota-anggotabadanmemanjang sampaiakhir periode ini.
- d) Peningkatan koordinasi otot besar dan otot polos.
- e) Perkembangan tulang, tulang sangat rentan terhadap kecelakaan.
- f) Pertmbuhan gigi yang tetap, gigi susu, senang makan dan dinamis atau aktif.
- g) Indra penglihatan nomal, siklus bulanan terjadi menjelang akhir periode ini.⁴⁷

2) Perasaan

⁴⁶ Yunita Hariyani, "Peran Penting Psikologis Terhadap Peserta Didik SD Melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 70–76.

⁴⁷ Ahmad Syarifin, "Percepatan Perkembangan Kognitif Anak: Analisis Terhadap Kemungkinan Dan Persoalannya," *Jurnal Al-Bahtus* 2, no. 1 (2017)

a) Suka berteman, ingin sukses, rasa ingin tahu, bertanggung jawab atas perilaku dan diri sendiri, efektif gelisah jika ada kesulitan dalam keluarga.

b) Tidak terlalu ingin tahu tentang lawan jenis

3) Sosial

a) Menghargai berada dalam suatu kelompok tertarik dengan permainan yang bersaing, mulai menunjukkan sikap otoritas kepemimpinan, mulai menunjukkan penampilan diri, jujur, memiliki pertemuan khusus dengan teman.

b) Berhubungan erat dengan teman yang berjenis kelamin sama, remaja putra dan putri bermain secara mandiri.

4) Intelektual

a) Suka berbicara dan menyatakan sudut pandang yang luar biasa dalam penguasaan dan kemampuan, ingin mencoba, selalu ingin tahu tentang sesuatu.

b) Perhatian terhadap sesuatu itu singkat.⁴⁸

⁴⁸ Dian Andesta Bujuri, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 9, no. 1 (2018): 37.

F. Penanaman Nilai Pendidikan Karakter di dalam Film Animasi Upin dan Ipin

1. Teknik Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Islami Upin dan Ipin

Dalam film animasi Upin dan Ipin ditemukan beberapa strategi, sebagai berikut:

a. Teknik Tanya Jawab

Teknik ini umumnya terdapat dalam film animasi Islami Upin Ipin misalnya, hal ini tercermin dari sebagian materi yang diperkenalkan dalam wacana tersebut, antara lain:

Pertanyaan yang diajukan tentang materi puasa

Upin : “Apa itu puasa, Opah?”

Opah : "Puasa itu... kita tidak bisa makan, kita tidak bisa minum, dari pagi sampai sore... mengerti??"

Ipin : "Hah??? tidak bisa makan??? matilah. .."

Kak Ros : "Halaaah...tidak akan mati...!"

Upin : "Kenapa kita puasa opah?"

Opah : “Umat Islam harus puasa, Allah memerintahkan kita... supaya kita tahu... Bagaimana rasanya orang yang kelaparan”

Upin : "Namun Opah, kami masih kecil lagi "

Opah : "Iyalah... kecil-kecil maka belajar puasa"

Ipin : "Betul betul betul!"

Opah : "Sekarang, tidur lebih awal, besok hal pertama yang kita akan bangun sahur"

Upin : "Sahur itu apa lagi?"

Opah : "Sahur itu pagi-pagi sekali itu kita bangun, kita makan, kita minum, setelah itu mulailah puasa"

Selain yang disebutkan di atas, ada juga pertanyaan dan jawaban sebagai berikut:

Ipin : "Ada teman Ipin.. dia Opah, puasanya setengah hari saja, Apa boleh Opah?"

Opah : "Eh, tidak boleh, tapi anak yang hebat memilih puasa penuh, bukankah lebih baik, dapat pahala, bisa masuk surga, kan?"

UpinIpin : "Oooh... kita sekarang sudah baik, Opah..."

Opah : "Iyalah... Cucu-cucu Opah hebat!, jadi puasa karena ikhlas...bukan puasa untuk uang..."

Pertanyaan yang diajukan tentang materi Tarawih

Upin : "Opah, sholat terawih itu apa ?"

Opah : "ih... terawih. Sholat terawih ini ada di bulan puasa saja, siapa yang rajin... mendapatkan banyak pahala ... mengerti?"

Dalam percakapan di atas, Opah mengklarifikasi pertanyaan yang diajukan Upin dan Ipin tentang puasa dan doa tarawih.

Dalam ranah kognitif, teknik tanya dan jawaban diperlukan agar interaksi belajar menjadi lebih dinamis.⁴⁹ Pertanyaan tidak harus datang dari instruktur, tetapi siswa juga diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan. Ini akan menyegarkan anak-anak muda untuk berpikir. Dalam siklus pembelajaran, strategi inkuiri dan jawaban secara luas digunakan sebagai prosedur pengajaran yang dapat membantu kelemahan dalam penyampaian teknik bicara. Teknik ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menangkap gambaran dan memahami apa yang telah disampaikan oleh seorang pengajar atau orang tua melalui strategi bicara. Bagaimanapun, jika strategi ini digunakan dalam mengajar, itu tidak dapat digunakan sebagai tindakan untuk menentukan tingkat pengetahuan pada anak-anak/siswa.

b. Teknik Ceramah

Tenik ceramah dalam film animasi ini terjadi ketika Opah mengklarifikasi tentang tugas tugas utusan Allah yaitu malaikat turun ke bumi.

Opah : “(Opah menjelaskan mengapa malaikat di turunkan ke bumi) Ha.. mereka turun karna ada tugas, untuk mencatat apa yang dilakukan manusia pada bulan puasa, seperti Upin dan Ipin. Nanti malaikat menulis Upin dan Ipin cucu-cucu Opah yang malas, cuma main

⁴⁹ Leny Marinda, “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar,” *An-Nisa’ : Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–152.

kemabang api saja, tidak berbuat ibadah, kasihan...”

Upin : "(Upin dan Ipin ketakutan) tapi Opah, kita sudah selesai puasa dan sholat taraweh,apa lagi Opah?"

Opah : “Ibadah dan puasa itu wajib, semua muslim harus melakukannya, ibadah yang lebih seperti dengan berdoa, meminta pengampunan kepada Allah, bertadurus, mengajiu ramai-ramai...”

Tenik ceramah di atas Opah mengungkapkan kepada Upin dan Ipin bahwa malam lailatul qodar para rasul datang rasional untuk mencatat setiap perbuatan dan perbuatan manusia pada malam terakhir bulan puasa. Jadi malam terakhir bulan puasa harus diisi dengan beribadah.

Dalam siklus belajar, teknik caramah banyak digunakan untuk mengungkapkan materi yang ingin disampaikan secara efektif dan tidak menyulitkan siswa untuk mendapatkan materi baru.

c. Teknik Pemberian Tugas

Pemberian tugas dalam film ini tercermin ketika Opah menasihati Upin dan Ipin untuk mengantarkan makanan ke rumah Datuk Dalang untuk berbuka puasa. Bertujuan bersedekah dan mereka juga diberi tugas untuk membawa kembali rantang makananya. Tugas itu direncanakan begitu Upin dan Ipin memahami bahwa bersedekah di bulan Esok Puasa yang panjang akan mendatangkan banyak pahala

dari Allah, dan memikirkan bagaimana mempertanggung jawabkan apa yang dia amanahkan. Teknik ini juga terlihat saat Kak Ros meminta agar Upin dan Ipin membantu menyiapkan tikar untuk digunakan takbir bersama di rumahnya.

Strategi ini digunakan di sekolah sebagai langkah pengajaran dan pembelajaran dengan menawarkan tugas kepada (siswa) yang pada akhirnya menuntut (siswa) untuk bertanggung jawab kepada pengajar.

d. Teknik Pemberian Ganjaran

Teknik ini digunakan sebagai sarana pembelajaran yang bersifat preventif dan represif serta menyenangkan dan siap menjadi motivator bagi siswa.⁵⁰ Ganjaran ini dapat diartikan sebagai hadiah atau kompensasi atas perilaku yang tepat dari siswa dalam proses pembelajaran.⁵¹ Jenis pemberian penghargaan ini dapat berupa pujian, berkah/materi, permohonan, lencana penghargaan atau lainnya.

Dalam animasi ini, ada hadiah diberikan kepada Upin dan Ipin agar mereka merasa ceria dan lupa akan lelah yang mereka rasakan akibat berpuasa, dengan memberikan Upin dan Ipin satu bukubergambar baru. Dengan buku Upin dan Ipin melihat foto-foto yang mereka nikmati hingga tidak terasa mereka tertidur.

⁵⁰ Nuraeni and Syahna Apriani Syihabuddin, "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif," *Jurnal Pembelajaran dan inovasi pendidikan* 2, no. 1 (2020): 24.

⁵¹ Armi Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan karakter karakterIslam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, 127

Dalam hadits tersebut juga terdapat riwayat dari Imam Bukhari dan Muslim, dijelaskan dari Rabi' Binti Mi'wad bahwa ia berkata:

“Setibanya Assyura, Rasulullah SAW mengutus seseorang untuk menyampaikan pesan kepada seluruh kaum Anshar agar mereka yang pada pagi hari berpuasa hendaklah meneruskan puasanya dan barang siapa yang tidak puasa pada hari itu hendaklah berpuasa pada hari berikutnya. Jadi kami mengajak anak-anak kami untuk ikut melakukannya. Kami membawa anak-anak ke masjid dan memberi mereka permainan yang terbuat dari bulu domba agar mereka bisa tertidur karenanya. Dengan asumsi salah satu dari mereka menangis karena dia sangat ingin, kami memberinya permainan sampai waktu berbuka tiba.”

Selain memberikan hadiah, Opah juga memuji Upin dan Ipin yang benar-benar berpuasa dengan ikhlas, sehingga Upin dan Ipin merasa senang dengan apa yang telah mereka lakukan.

e. Teknik Pemberian Hukuman

Mengenai hal itu, maka sesungguhnya Rasulullah (SAW) telah meminta para orang tua untuk mengajarkannya kepada anak-anak mereka sejak usia tujuh tahun dan memukul mereka jika mereka meninggalkannya ketika mereka berusia sepuluh tahun.

Rasulullah SAW bersabda:

"Ajarilah anak shalat oleh kalian sejak usia tujuh tahun dan pukullah dia karena meninggalkannya bila telah berusia sepuluh tahun."⁵²

Strategi ini tercermin ketika Upin dan Ipin disambut oleh Opah dan Kak Ros untuk pergi ke masjid untuk shalat Tarawih. Setelah muncul di depan masjid, Upin dan Ipin dipanggil oleh Fizi dan Ihsan untuk bermain. Kemudian tangan Kak Ros tiba-tiba memukul Upin dan Ipin saat permainan akan dimulai.

Strategi ini digunakan agar Upin dan Ipin tidak bermain lagi saat beibadah, dengan itu Upin dan Ipin segera meninggalkan permainan dan melakukan shalat berjamaah di masjid.

Memang, motivasi di balik kedisiplinan yang menjatuhkan hukuman dalam pendidikan Islam hanya untuk memberi arahan dan perbaikan. Bukan untuk pembalasan atau kepuasan hati. Oleh karena itu, penting untuk fokus pada karakter dan keadaan anak yang bersangkutan sebelum seseorang memaksakan hukuman padanya, memberikan penjelasan tentang kesalahan langkah yang telah dia buat, dan memberinya semangat untuk mengembangkan dirinya.

Memang, kurang tepat untuk membanyak pukulan bagi anak-anak mengingat dampaknya yang buruk bagi anak-anak. Kekerasan yang

⁵²Tirmizi, Kitabus Shalat 372, Abu Dawud, Kitabus Shalat 418, dan Ad Darimi, Kitabus Shalat 1395 dalam Buku Jamal Abdurrahman, *Tahapan Mendidik*, 250

dilakukan nonstop pada siswa dapat melukai tubuh, akhlak, sosial, dan perasaan mereka.

Aturan yang harus diingat dalam menerapkan teknik ini adalah bahwa hukuman harus dibatasi dan tidak merusak dan mengandung makna edukatif untuk memberikan kesan yang baik bagi peserta didik.

f. Metode Keteladanan

Sejak tahap awal kehidupan orang telah mengambil banyak hal dengan mencerminkan kecenderungan dan perilaku orang-orang di sekitar mereka, terutama orang tua mereka. Kecenderungan manusia untuk melompat pada kesempatan untuk meniru membuat model menjadi vital dalam ukuran mendidik dan belajar.⁵³ Dalam dunia Islam, Muhammad SAW adalah contoh yang baik bagi umat Islam. Seperti dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) Hari Pembalasan dan dia banyak menyebut Allah.”⁵⁴

Dalam animasi ini, strategi terpuji adalah teknik yang paling bisa diandalkan. Hal ini sangat terlihat dari sosok Opah yang lembut dalam berbicara dan berperilaku benar-benar terhormat sehingga

⁵³ Hafsah Sitompul, “Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak,” *Pembentukan Anak Usia Dini : keluarga, Sekolah, Dan Komunitas* 2, no. 01 (2018): 15.

⁵⁴QS. al-Ahzab (33) : 21

cucu-cucunya, baik Upin maupun Ipin, serta Kak Ros sendiri sangat dihormati dan disegani. Sikap lembut Opah menjadi teladan yang baik untuk cucu-cucunya.

g. Strategi Pembiasaan

Kebiasaan adalah perilaku yang bersifat otomatis, tanpa diatur sebelumnya, dan terjadi begitu saja tanpa mempertimbangkan segalanya.⁵⁵ Pembiasaan jug merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena tanpa kebiasaan, maka hidup akan berjalan secara lama karena sebelum mengerjakan sesuatu, perlu memikirkan apa yang akan lakukan. Oleh karena itu, pembiasaan dalam Pendidikan Islam harus dimulai sejak dini, misalnya berdoa dan sholat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah. Pembiasaan ini dipersiapkan sejak masa kecil sehingga anak-anak terbiasa dan tidak merasa berat untuk menyelesaikannya ketika mereka dewasa. Seperti shalat dan mengaji, karena dilakukan setiap hari, anak-anak akan mengalami siklus pembiasaan yang pada akhirnya menjadi bagian penting bagi kehidupan mereka dan jika mereka tidak melakukannya mereka akan merasa ada sesuatu yang hilang. dan merasa bersalah.

Selain itu juga termasuk hal-hal yang menjadi hak antar individu Islam, salah satunya adalah mengucapkan salam ketika bertemu, ketika pergi masuk rumah atau mengunjungi rumah orang lain. Allah SWT berfirman

⁵⁵ Loeziana Uce, “Aplikasi Psikologi Pendidikan Pada Pengembangan Teori Mengajar,” *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2018): 11–21, <http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/580>.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu masuk ke dalam rumah yang bukan milikmu sebelum meminta izin dan salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.”⁵⁶”

Sikap ini ditemukan dalam beberapa pertukaran dalam film animasi bahwa seperti yang sudah menjadi kebiasaan Upin dan Ipin jika setelah shalat adalah membaca Alquran dan belajar. Selanjutnya membiasakan diri memberi salam sebelum masuk ke dalam rumah baik itu rumah sendiri maupun rumah orang lain. Seperti sikap Upin dan Ipin saat berkunjung ke rumah Datuk Dalang sebagai berikut:

Upin dan Ipin : "Assalamu'alaikum... Tuuuk.. Atuk!"

Datuk Dalang : "Wa'alaikum salam"

Membaca salam adalah sebuah doa. Jadi orang-orang yang mengucapkan salam dan orang-orang yang menjawabnya maka saling mendoakan. Tata tertib bersalam merupakan salam minimal, maka dijawab yang minimal juga atau lebih dari salam tersebut.

h. Teknik Konseling (Nasihat)

Tenik ini merupakan salah satu teknik mendidik dengan megandalkan pada bahasa, baik lisan maupun tulisan. Teknik nasihat adalah penyampaian pesan dari seseorang kepada individu yang membutuhkan atau dianggap membutuhkannya.⁵⁷ Nasehat yang

⁵⁶QS An-Nur (24): 27,

⁵⁷ E R Mulyani, Masrul, and Astuti, “Analisis Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 261–266, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/942>.

memikat membuka jalan ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan, dengan tujuan agar dapat menyentuh hati dan membangkitkan perhatian seseorang terhadap sesuatu.

Strategi nasihat (مُطْعِرٌ) ditemukan dalam animasi ini sebagai berikut:

Opah : "Beribadah dan puasa itu wajib, semua muslim harus melakukannya, ibadah yang lebih seperti berdoa, meminta pengampunan yang banyak dari Allah, mengaji berasama-sama"

Upin : "Namun, bagaimana Opah?, kita hanya mulai dengan mukaddam.."

Opah : "Tidak apa-apa, seorang yang mengaji itu sudah termasuk ibadah, mendapatkan pahala, itulah sebabnya Opah berkata, jika pergi ke masjid, jangan bermain .."

Kak Ros : "Betul kata Opah, lain kali setelah beribadah, imam membaca doa, angkat tangan itu (sambil menunjukkan dengan mengangkat tangannya), ini bukan !!, salam sudah pergi,!"

Upin : "Baiklah Opah, mulai malam ini kita tidak main lagi, kita janji yaIpin?!"

Ipin : "Janji!!"

Untuk situasi ini, Opah mendorong Upin dan Ipin untuk memperbanyak ibadahnya dan Kak Ros juga memberi nasehat agar Upin dan Ipin berdoa dulu setelah menjalankan ibadah shalat.

i. Teknik Janji dan Ancaman

Kata janji yang dimaksud adalah janji kesenangan yang disertai bujukan. Sedangkan ancaman yang dimaksud adalah ancaman mengingatkan perbuatan salah yang dilakukan merupakan “dosa”. Janji mengarah pada perbuatan yang membuat seseorang menaati aturan Allah.⁵⁸

Teknik janji dalam animasi ini terdapat pada wacana di bawah ini:

- Ipin : "Ada teman Ipin.. dia Opah, puasanya setengah hari saja, Apa boleh Opah?"
- Opah : "Eh, tidak boleh, tapi anak yang hebat memilih puasa penuh, bukankah lebih baik, dapat pahala, bisa masuk surga, kan?"
- UpinIpin : "Oooh... kita sekarang sudah baik, Opah..."
- Opah : "Iyalah... Cucu-cucu Opah hebat!, jadi puasa karena ikhlas...bukan puasa untuk uang..."

Dari percakapan di atas, Opah meyakinkan Upin dan Ipin untuk menjaga puasa penuha dalam untuk mendapatkan banyak pahala dari Allah dan kemudianakan masuk surga.

⁵⁸Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001, 129

Sementara teknik ancaman dapat ditemukan dalam percakapan berikut:

Opah : “(Opah menjelaskan mengapa malaikat di turunkan ke bumi) Ha.. mereka turun karna ada tugas, untuk mencatat apa yang dilakukan manusia pada bulan puasa, seperti Upin dan Ipin. Nanti malaikat menulis Upin dan Ipin cucu-cucu Opah yang malas, cuma main kemabang api saja, tidak berbuat ibadah, kasihan...”

Upin : "(Upin dan Ipin ketakutan) tapi Opah, kita sudah selesai puasa dan sholat taraweh, apa lagi Opah?"

Opah : “Ibadah dan puasa itu wajib, semua muslim harus melakukannya, ibadah yang lebih seperti dengan berdoa, meminta pengampunan kepada Allah, bertadarus, mengajiu ramai-ramai...”

Dari percakapan itu, Opah mengingatkan Upin dan Ipin tentang malaikat yang datang ke bumi. Para malaikat turun ke Bumi untuk merekam/mencatat setiap aktivitas manusia. Opah memberikan ilustrasi tentang malaikat yang memperhatikan kemalasan Upin dan Ipin, kesukaan mereka yang selalu saja untuk bermain dengan kemabng api dan tidak melakukan ibadah. Dari diskusi Opah, Upin dan Ipin takut apa yang terjadi yang mereka lakukan akan dicatat oleh para malaikat, kemudian, pada saat itu mereka menjamin untuk

tidak melakukannya sekali lagi. Strategi bahaya ini diusulkan dengan tujuan agar Upin dan Ipin tidak malas lagi, tidak kebanyakan bermain agar rajin dalam beribadah

Dari segi logika, teknik-teknik yang digunakan dalam film animasi Islami Upin dan Ipin seperti yang digambarkan di atas mempengaruhi karakter anak-anak di kelas awal. Produser animasi mencoba menggambarkan bagaimana menyampaikan materi fiqh secara sederhana dan layak dengan menawarkan berbagai macam teknik pembelajaran. Dengan teknik yang berbeda ini, para orang tua dan pendidik saat ini tidak akan mengalami kesulitan/kebingungan dalam memilih teknik yang akan digunakan.

Dalam animasi tersebut, teknik yang paling menarik adalah strategi yang terpuji, karena model merupakan kunci utama bagi para wali dan pengajar dalam menanamkan kualitas Madrasah Ibtidaiyah pada anak-anak/siswa. Selain strategi model, terdapat strategi penyesuaian dan teknik bimbingan yang dinilai sangat membantu untuk dimanfaatkan sebagai sarana dalam menyampaikan materi. Dalam penyampaian teknik juga ada nilai gayanya sendiri sehingga tertarik menyenangkan karena menggunakan bahasa melayu yang sangat indah dan melegakan bagi para penontonnya.

Jika dilihat dari segi semiotika, animasi tersebut merupakan strategi-strategi menggembirakan yang bertumpu pada Islam

mengingat teknik-teknik tersebut juga digunakan oleh Rasulullah dalam menyampaikan dakwah kepada umat manusia.

2. Kelebihan dan Kekurangan dalam acara Film Animasi Upin dan Ipin

Setiap film di seluruh dunia harus menikmati kelebihan dan kekurangan di dalamnya, terlepas dari apakah sebagai masalah khusus, isi atau situasi, akting atau lainnya. Begitu pula dengan film animasi Islami Upin dan Ipin.

Dalam film, ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang harus diakui, sehingga pada akhirnya kualitas dan kekurangan menjadi tolak ukur dalam pembuatan film bertema sebanding. Film animasi Islami Upin dan Ipin memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- a. Topik-topik yang diangkat diperkenalkan dengan cara yang mendasar dan dalam kumpulan bahasa yang secara efektif dirasakan oleh orang banyak.
- b. Film ini merupakan film animasi yang setiap adegan dan pembahasannya mengandung sifat-sifat Pesantren serta pesan-pesan yang baik disampaikan dengan pengerjaan yang tinggi dan ringan, sehingga berbagai kalangan masyarakat dapat menonton dan memanfaatkannya.

- c. Penampilannya yang penuh perhatian dan penuh kehalusan, mencerminkan kehidupan yang ramah sehingga menghibur penonton.
- d. Akomodasi pesan moral melalui bahasa yang lucu, ringan dan sederhana memudahkan orang banyak untuk memproses pesan moral yang ada.
- e. Peran seorang nenek dapat dijadikan sebagai sumber perspektif orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

Sedangkan kendala dari animasi ini adalah:

- a. Dalam animasi terdapat beberapa adegan kekerasan, misalnya tamparan Kak Ros kepada Upin dan Ipin yang diakibatkan oleh perilaku buruk Upin dan Ipin. Opah dan Kak Ros mengajak Upin dan Ipin untuk tarawih di masjid, ketika mereka muncul di depan masjid, Upin dan Ipin sedang bermain dengan teman-temannya dan setelah itu Kak Ros menampar mereka. Dalam sekolah tidak boleh dengan kebrutalan tetapi dengan nasehat, baik itu dengan disiplin, maka disiplin itu tepat dan tidak merugikan atau menyakiti.
- b. Dalam menyampaikan materi atau menjelaskan sesuatu ada yang tidak dapat diterima, seperti masalah kewanitaan. Hal ini terjadi ketika Upin dan Ipin menanyakan mengapa wanita tidak boleh berpuasa, Kak Ros hanya mengatakan bahwa wanita dibuat dengan sesuatu yang lain dan tidak menjelaskan tentang adanya siklus kewanitaan untuk wanita sehingga mereka dilarang berpuasa.

Jawaban Kak Ros yang samar-samar bisa memunculkan pertanyaan besar bagi mereka mengapa kaum perempuan diberi tunjangan sedangkan laki-laki tidak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “penelitian yang digunakan menemukan, menggambarkan serta menjelaskan kondisi objek alamiah”⁵⁹.

Jadi dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif maka peneliti akan berusaha menjelaskan atau menggambarkan apa yang ada di lapangan. Karena jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu menggambarkan keadaan serta fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Sifat penelitian

Sifat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka. Penelitian ini berisi kutipan-kutipan data yang memberi gambaran dalam penyajian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SD Negeri 01 Panca Karsa Purna Jaya. Jl. Lintas Timur Unit 5 Kp. Panca Karsa Puna Jaya Kec Banjar Baru. Penelitian dilakukan pada hari Sabtu tanggal 16 November 2020.

⁵⁹Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 123.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah jenis-jenis informasi yang diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya⁶⁰. Data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kelengkapan data maka di perlukan dua jenis data yaitu:

1. Data Primer

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa kelas V di SD Negeri 01 Panca Karsa Purna Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh daripihak lain bukan subyek penelitian. Data ini diambil dari dokumentasi, data laporan yang tersedia, buku dan hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang peran film animasi Upin Ipin sebagai media pendidikan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa kelas V SDN 01 Panca Karsa Purna Jaya Kec. Banjar Baru Kab. Tulang Bawang.

⁶⁰Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka, 2017),95.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian strategi pengumpulan informasi sebagaimana diindikasikan oleh Arikunto adalah teknik-teknik yang dapat dimanfaatkan oleh para ilmuwan untuk mengumpulkan informasi, dimana strategi ini menunjukkan sesuatu yang teoritis, tidak dapat ditampilkan pada item yang terlihat, namun dapat diperlihatkan pemanfaatannya.

Sejauh mengumpulkan informasi ini, penulis esai langsung menuju objek pemeriksaan untuk mendapatkan informasi yang substansial, sehingga analisis menggunakan strategi berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan carapengamatan dan pencatatan terhadap gejala atau kejadian yang terlihat pada objek yang diteliti⁶¹. Dan dalam pelaksanaan menggunakan teknik secara langsung yaitu peneliti langsung berada bersama obyek yang sedang diteliti, dan tidak langsung yaitu penelitian dilakukan tidak pada saat peristiwa berlangsung

Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan informasi tentang karakter siswa kelas V SDN 01 Panca Karsa Purna Jaya. Observasi peneliti lakukan dengan cara mengamati pendidik menanamkan pendidikan karakter ke peserta didik.

⁶¹Samsu, *Metode Penelitian.*, 7.

Table 1.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	No item
1.	Aktivitas siswa dalam menanamkan pendidikan karakter islami	a. Peserta didik mengimplikasikan karakter islami dalam kehidupan sehari-hari.	1,2 dan 3
		b. Peserta didik mengimplikasikan karakter islami <i>sholat 5 waktu</i>	4 dan 9
		c. Peserta didik mengimplikasikan karakter islami <i>Sholat Tarawih</i>	5 dan 10
		d. Peserta didik mengimplikasikan karakter islami <i>Puasa</i>	6 dan 11
		e. Peserta didik mengimplikasikan karakter islami <i>Mengaji / Tadarus</i>	7 dan 12
		f. Peserta didik mengimplikasikan karakter islami <i>Adab mengunjungi rumah orang lain</i>	8 dan 13

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan cara pengambilan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur⁶². Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu dimana dalam pelaksanaan lebih bebas daripada wawancara terstruktur yaitu dengan menyiapkan garis besar pertanyaan mengenai hal yang akan ditanyakan yakni penanaman

⁶² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 78.

pendidikan karakter. Berikut adalah kisi-kisi pertanyaan pedoman wawancara

Table 2.3 Kisi-Kisi Lembar Wawancara

Variabel	Aspek yang Diamati	Indikator Pertanyaan	No. ITEM
Peran Film Animasi Upin dan Ipin sebagai Media Pendidikan	Bagaimana peran film animasi Upin dan Ipin menjadi media pendidikan	1. Perasaan yang dirasakan peserta didik saat menonton film animasi Upin dan Ipin	1
		2. Kesungguhan peserta didik saat menonton film animasi Upin dan Ipin	2, 3 dan 4
		3. Nilai pendidikan karakter yang ada film animasi Upin dan Ipin	5 dan 6
		4. Nilai pendidikan karakter islami yang ada film animasi Upin dan Ipin	7, 8, 18, dan 19
		5. Dampak kelebihan dan kekurangan film animasi Upin dan Ipin pada anak.	9 dan 10
Menanamkan Nilai Pendidikan karakter Islami	Pelaksanaan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter islami	1. Teknik atau strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter islami	11
		2. Karakter islami yang nampak dalam kehidupan sehari-hari	12 dan 13
		3. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai pendidikan karakter islami	14

		4. Teknologi yang digunakan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter islami	15, 16 , 17 dan 20
--	--	---	--------------------

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan dokumen lain.⁶³ Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan dokumen tentang penanaman pendidikan karakter yang ada di SD Negeri 01 Panca Karsa Purna Jaya.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian ini dalam mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi. “Triangulasi merupakan cara pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber, cara dan waktu. Dengan begitu berarti triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.”⁶⁴

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Contohnya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengamati penanaman pendidikan karakter di kelas V SD Negeri 1 PKP Jaya. Sedangkan triangulasi sumber berarti

⁶³Samsu, *Metode Penelitian.*, 99.

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 439.

mendapatkan data sumber berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁵ Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai berbagai sumber yaitu pendidik namun hasil yang didapatkan tetap sama. Dengan demikian pengumpulan data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

F. Teknik Analisa Data

Dalam hal analisis data peneliti menggunakan teknik Miles and Huberman⁶⁶ yaitu:

1. Reduksi data

Proses yang pertama yaitu mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Reduksi data peneliti lakukan dimulai dengan membuat ringkasan atau merangkum tentang catatan-catatan wawancara kepada pendidik. Hal ini dilakukan dengan maksud pemilihan data atau informasi yang tidak relevan dan memfokuskan pada hal-hal pokok.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada guru dan siswa dengan melihat penanaman pendidikan karakter yang dilakukan. Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Pendidikan karakter Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 330.

⁶⁶SANDRA RAPHAEL, "Descriptive Method," *An Oak Spring Sylva* 7, no. 1 (2019): xxvii–xxviii.

2. Data display

Setelah data direduksi maka selanjutnya mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan flowchart. Setelah data dirangkum kemudian peneliti akan mengurutkan data tersebut dan membuat teks naratif singkat mengenai data yang diperoleh dari hasil wawancara.

Berdasarkan rangkuman hasil wawancara yang dikembangkan dengan jawaban informan. Hal ini peneliti lakukan untuk mempermudah memahami apa yang terjadi.

3. Conclusion drawing/verification

Terakhir akan memberikan kesimpulan mengenai objek yang diteliti, berupa gambaran mengenai yaitu peran film kartu upin ipin dalam penanaman pendidikan karakter siswa kelas V SDN 01 PKP Jaya .Sehingga objek yang diteliti menjadi jelas.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penarikan kesimpulan merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas.Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang belum jelas dan kemudian setelah diteliti menjadi lebih jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

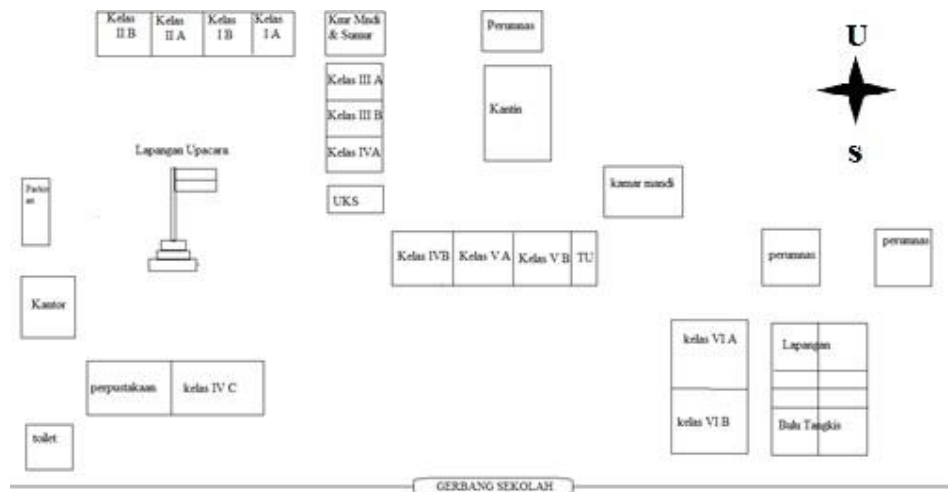
1. Profil SDN 01 Panca Karsa Purna Jaya

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SDN 01 Panca Karsa Purna Jaya
- 2) NPSN 10808679
- 3) Alamat Lengkap : Jalan Lintas Timur Unit 5, Panca Karsa Purna Jaya, RT/RW 004/003 Kelurahan Panca Karsa Purna Jaya, Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung Kode Pos 34595 email sdn1pkpjaya@yahoo.com
- 4) Status Bangunan/Tanah : Pemerintah Daerah
- 5) Letak Geografis, Luas Tanah: (-4° Lintang dan 105° Bujur Letak Geografis Daerah Pedesaan dengan potensi pertanian P, Luas Tanah Milik 7000 M²)
- 6) Status Akreditasi Sekolah
Akreditasi “B” Tahun 2010

2. Denah Sekolah

Gambar 1.4 Denah Lokasi SDN 01 Panca Karsa Purna Jaya



3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

a. VISI

Sekolah Dasar Negeri 01 Pancakarsa Purnajaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang adalah “ Menciptakan lulusan yang cerdas ,terampil ,berahlak mulia,berorientasi pada kualitas serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa “

b. MISI

1. Menanamkan sikap disiplin seluruh warga sekolah.
2. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai
3. Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar yang efektif , efisien dan menyenangkan
4. Menumbuhkan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan

5. Meningkatkan profesionalisme guru melalui program pendidikan lanjutan

c. Tujuan Sekolah

1. Dengan pendidikan agama dapat membangun manusia yang seutuhnya yang
2. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
3. Meningkatkan kualitas bekerja kependidikan
4. Meningkatkan Profesionalisme kinerja kependidikan sehingga dapat menciptakan Lulusan anak didik bertaqwa , cerdas , disiplin dan mandiri

4. Struktur Organisasi SDN 01 Panca Karsa Purna Jaya

Gambar 2.4 Struktur SDN 01 Panca Karsa Purna Jaya



Sumber Dokumentasi SDN 01 PKP JAYA

Table 3.4 Keadaan guru berdasarkan status pegawai, dan status sertifikasi

Data Guru						
PNS	Non PNS	P3K	Pendidikan Sudah S1	Pendidikan Belum S1	Sudah Sertifikasi	Belum Sertifikasi
11	9	1	21	-	10	11

Sumber: Dokumentasi SDN 01 PKP JAYA

Table 4.4 Jumlah siswa dari tahun 2017 s.d 2021

No	Tahun 2017/2018		Tahun 2018/2019		Tahun 2019/2020		Tahun 2020/2021		Tahun 2021/2022	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	205	163	214	166	191	172	204	171	187	142

Sumber: Dokumentasi SDN 01 PKP JAYA

B. Hasil Penelitian

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Yang Terkandung Dalam Film Animasi Upin Ipin

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada beberapa nilai karakter yang terkandung dalam film animasi Upin Ipin episode Esok Puasa. Pertama, nilai pendidikan ibadah mahdah meliputi: sholat dan puasa serta ibadah ghairu mahdah meliputi shodaqoh, mengucapkan salam, dan berdo'a. Kedua, nilai pendidikan karakter pada film animasi Upin dan Ipin meliputi: tanggung jawab, kejujuran dan toleransi.

Nilai pendidikan ibadah mahdah yang terkandung dalam film animasi upin ipin episode esok puasa adalah sholat dan puasa. Upin

Ipin terbiasa melakukan sholat lima waktu dalam kesehariannya. Hal ini tercermin ketika Upin Ipin sedang bermain di halaman dan terdengar suara adzan berkumandang, Upin Ipin bergegas pulang untuk melaksanakan sholat. Rutinitas Shalat yang dilakukan Upin dan Ipin adalah pembuktian bahwa mereka selalu melaksanakan ibadah mahdah yang telah diperintahkan Allah. Sedangkan untuk ibadah puasa, Upin Ipin sudah dikenalkan dan diajarkan untuk berpuasa ramadhan sejak dini. Hal itu terlihat ketika opah, Upin, Ipin dan kak Ros sedang makan malam bersama. Opah menjelaskan definisi dari puasa kepada Upin Ipin dan memberi tahu bahwa esok hari sudah mulai berpuasa. Walaupun awalnya Upin Ipin merasa keberatan untuk melakukan puasa karena merasa dirinya masih kecil untuk berpuasa, namun opah menjelaskan dengan lemah lembut dan penuh kesabaran bahwasanya Upin Ipin harus belajar berpusa sedari dini. Hal serupalah yang perlu dilakukan oleh para orang tua untuk mengenalkan dan mengajarkan puasa sejak dini karena puasa Ramadhan merupakan puasa yang wajib dilaksanakan oleh semua umat Islam dimanapun berada. Oleh karena itu, penanaman kepercayaan bahwa Allah selalu mengawasi kita dan ibadah puasa Ramadhan harus ditanamkan sejak anak-anak, sehingga setelah dewasa nanti akan terbiasa berbuat sesuai syariat Islam dan meyakini bahwa segala tingkah laku itu berada dalam pengawasan Allah. Dalam mendidik anak diperlukan kesabaran dan ketelatenan apalagi dalam hal

keimanan yang nantinya akan menjadi pegangan saat mereka dewasa kelak.

Nilai-nilai pendidikan yang tercermin dalam film animasi berikutnya yaitu mengucapkan salam dan shodaqoh. Dari film animasi Upin Ipin episode esok puasa terlihat setiap kali Upin Ipin memasuki rumah atau bahkan bertamu ke rumah Atok Dalang selalu mengucapkan salam terlebih dahulu. Hal itu mencerminkan sikap dan kebiasaan Upin dan Ipin ketika memasuki rumah dan bertamu ke rumah orang lain selalu mengucapkan salam. Pada film animasi Upin Ipin episode esok puasa juga mengajarkan kepada penonton untuk selalu bershadaqah. Hal ini ditunjukkan ketika tok Dalang memberi uang kepada Upin Ipin sebagai imbalan karena sudah membantu tok Dalang. Upin Ipin terlihat sangat gembira mendapatkan uang dari tok Dalang. Pesan yang ingin disampaikan dalam episode ini adalah keikhlasan tok Dalang dalam memberikan shadaqah, meskipun dia hidupnya sederhana tetapi selalu berusaha untuk bersedekah dan menyebarkan kesenangan bagi orang lain. Upin Ipin juga dibiasakan untuk berdo'a sebelum makan. Hal itu ditunjukkan ketika Upin Ipin akan sahur maupun berbuka puasa mereka mengawali berbuka puasa dengan membaca doa bersama-sama.

Nilai pendidikan karakter yang kedua yaitu tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi. Pada film animasi Upin Ipin episode esok puasa, nilai tanggung jawab ditunjukkan ketika Upin Ipin sedang

mengejar ayam untuk dimasak kak Ros kemudian bertemu Fizi dan Ehsan dan pada saat itu, terlihat Fizi sedang makan es krim. Upin Ipin pun tidak tergoda untuk ikut makan es krim, karena mereka telah mendapatkan nasehat dari opah dan bertanggung jawab untuk berpuasa sehari penuh. Justeru, mereka menasehati Fizi untuk tidak berpuasa setengah hari kalau ingin mendapatkan banyak pahala dan masuk surga. Sehingga Fizi menyerahkan es krim nya kepada Ehsan dan berjanji besok akan puasa sehari penuh. Tetapi, Ehsan menolaknya dan Upin Ipin memberi tahu bahwa besok sudah hari raya. Terlihat Fizi sedih dan menyesal. Sedangkan untuk nilai kejujuran digambarkan ketika Upin Ipin sedang bermain bersama Meymei dan Rajoo. Pada saat itu, Ipin merasa kehausan dan Rajoo menawarkan ntuk memberi minum namun Meimei mengingatkan bahwasanya Upin Ipin sedang berpuasa. Sehingga, Upin Ipin tidak menerima tawaran dari Rajoo. Karena, menurut Upin Ipin, Tuhan akan marah jika kita tidak jujur, tetap minum walau sedang berpuasa, sedangkan mereka mengetahui bahwasanya puasa itu salah satunya yaitu menahan makan dan minum. Sehingga selain karakter jujur, bertanggung jawab juga adanya toleransi yang ditunjukkan oleh Memei kepada Upin Ipin. Meimei yang beragama non Islam menghargai dan mengingatkan Upin ipin yang sedang berpuasa. Hal itu merupakan salah satu bentuk toleransi antar agama.

2. Pengaruh Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Yang Terkandung Dalam Film Animasi Upin Ipin Terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa SD Negeri 01 Panca Karsa Purna Jaya

Pemaparan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi Upin Ipin episode esok puasa di atas mempengaruhi nilai-nilai karakter siswa kelas V SD Negeri 01 Panca Karsa Purna Jaya.

Dengan menonton film animasi Upin Ipin episode esok puasa, para siswa yang mayoritas beragama Islam memiliki kesadaran untuk menjalankan kewajiban sholat dan puasa. Hal itu ditunjukkan ketika waktu shalat dzuhur tiba. Para siswa langsung bergegas ke musholla sekolah untuk melaksanakan sholat berjamaah. Sehingga, guru tidak perlu lagi memaksa siswa untuk melaksanakan kewajibannya. Para siswa pun memiliki kesadaran untuk melaksanakan puasa Ramadhan sebagai suatu kewajiban yang harus dijalankan. mereka berjanji jika bulan Ramadhan tiba akan melaksanakan puasa sebulan penuh. Hal itu merupakan salah satu tanggung jawab mereka sebagai seorang muslim. Karakter tanggung jawab juga ditunjukkan ketika siswa memiliki kesadaran untuk melaksanakan piket kelas. Setelah menonton film animasi Upin Ipin, siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan kewajibannya secara vertikal kepada Tuhan yang Maha Esa dan secara horizontal terhadap sesama. Selain itu, para siswa menjadi tidak pelit untuk berbagi kepada sesama teman seperti berbagi makanan, meminjamkan alat tulis, dan sebagainya. Setelah menonton film animasi Upin dan Ipin mereka belajar nilai-nilai toleransi antar agama. Seperti menghargai teman-teman yang

beragama lain untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya. Hal itu merupakan dampak dari film animasi Upin Ipin yang mereka tonton, yakni Upin Ipin bisa menghargai dan berteman dengan Meimei dan Jarjit yang berbeda agama dengan mereka. Sehingga, para siswa menyadari bahwa mereka harus menjunjung tinggi persatuan tanpa melihat latar belakang agama, sosial dan budaya.

Selain dari hasil observasi peneliti di lapangan, hasil wawancara dengan orang tua juga menjadi data pendukung dalam penelitian ini. Hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa menunjukkan bahwa anak-anak mereka tertarik untuk menonton film animasi Upin dan Ipin di rumah. Banyak terjadi perubahan karakter anak ke arah yang lebih baik. Misalnya, sholat maghrib berjamaah di masjid dan mengaji tanpa harus diperintah terlebih dahulu oleh orang tua. Mereka memiliki kesadaran untuk menjalankan kewajiban ibadah mahdah sebagaimana pada film animasi Upin dan Ipin. Anak-anak selalu mengucapkan salam sebelum memasuki rumah dengan mengikuti gaya Upin Ipin. Berdoa sebelum makan dan minum bahkan setelah makan berdoa sudah menjadi rutinitas mereka sehari-hari. Selain itu, anak-anak menjadi senang bersedekah atau berbagi dengan teman-teman di lingkungan rumah seperti tetangga, adik atau kerabat. Bersedekah merupakan cerminan karakter Upin Ipin yang selalu berbagi dengan Tok Dalang dan atau sebaliknya. Hal itu mencerminkan film animasi Upin Ipin dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter islami kepada anak-

anak seperti sholat, puasa, mengaji, mengucapkan salam, berdoa, dan berbagi atau bersedekah. Selain itu karakter yang terdapat pada film animasi Upin Ipin yang dapat mempengaruhi karakter anak-anak mereka adalah tanggung jawab untuk mengerjakan kewajiban sebagai seorang muslim, tanggung jawab untuk tugas-tugas rumah maupun tugas sekolah, jujur dalam berkata dan bertindak serta memiliki rasa toleransi yang tinggi.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, nilai-nilai yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin episode esok puasa seperti ibadah mahdah maupun ghairu mahdah seperti sholat, puasa, mengaji, mengucapkan salam, berdoa, bersedekah berperan penting dalam mempengaruhi karakter siswa. Mengucapkan salam, berdoa sebelum makan dan berbagi atau bersedekah merupakan bagian dari karakter-karakter islami yang diharapkan dapat menjadi kebiasaan anak-anak sejak dini. Karakter lain yang ditiru siswa setelah menonton film animasi Upin dan Ipin adalah tanggung jawab, kejujuran dan toleransi. Karakter-karakter tersebut dapat berpengaruh terhadap kehidupan sosial maupun keagamaan siswa.

Hal tersebut membuktikan kebenaran teori modeling yang dikemukakan Bandura bahwa manusia belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain. Peniruan model jadi unsur penting dalam belajar. Individu dapat saling mengajarkan dengan cara saling mengamati perilaku individu lainnya.

Dengan saling mengamati perilaku orang lain, manusia dapat dengan cepat mendapatkan respons. Hasil penelitian Bandura menunjukkan bahwa anak-anak lebih agresif setelah menonton model yang agresif, film agresif dibandingkan anak-anak yang melihat model yang tidak agresif atau tanpa model sekali pun.⁶⁷

Dengan demikian, implikasi yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin pada episode Esok Puasa diantaranya sebagai berikut⁶⁸:

- (1) Implikasi teoritis, yakni dapat dilihat pada nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya, yaitu :nilai pendidikan Ibadah dan nilai pendidikan aqidah.
- (2) Implikasi pedagogis, yaitu pendidikan Akhlak yang diberikan Opah terhadap Upin-Ipin dan juga teman-temannya menjadikan sebuah adanya contoh nilai pendidikan akhlak pembiasaan yang ditanamkan terhadap anak-anak sejak dini.
- (3) Implikasi praktis, yaitu adanya sebuah kontribusi terhadap dunia pendidikan yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi dunia pendidikan dan juga dapat memberikan pemenuhan fasilitas kebutuhan dalam proses pembelajaran.

Nilai pendidikan karakter Islam dalam penelitian ini adalah pesan-pesan yang ingin disampaikan lewat media komunikasi massa khususnya

⁶⁷ Elga Yanuardianto, "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi)," *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 94–111.

⁶⁸ Ivan Zhayoga , Diana Endah H , Ikha Listyarini, ANALISIS PENGARUH FILM UPIN DAN IPIN TERHADAP KARAKTER SISWA, *IVCEJ*, Vol 3 No 1 , 2020, 4

dalam hal ini Film animasi Upin dan Ipin pada episode Esok Puasa kepada khalayak masyarakat atau pemirsa yang tentu saja bermanfaat bagi kehidupan manusia.⁶⁹ Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut merupakan nilai baik dan benar yang disetujui dunia, pendidikan karakter Islam pada khususnya. Nilai itu kemudian terwujud dalam suatu pola tindakan yang diharapkan oleh dunia pendidikan mampu membawa anak didik ke arah perubahan pribadi yang baik.

Oleh karena itu, pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan dalam film animasi Upin dan Ipin pada episode Esok Puasa akan meliputi nilai pendidikan karakter ibadah dan nilai pendidikan karakter yang bersifat *universal*.⁷⁰ Akan tetapi perlu penulis tegaskan kembali bahwa upaya memunculkan pesan pendidikan karakter tersebut melalui pemahaman kata atau kalimat yang terdapat dalam dialog dan sikap para pemain yang disampaikan melalui film animasi Upin Ipin tersebut.

⁶⁹ Rizkiana Putri, Murtono, Himmatul Ulya, *NILAI-NILAI PENDIDIKAN PARAKTER FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN*, Jurnal Education volume 7, No. 3 , 2021. hlm 1254

⁷⁰ Nurkamilasari , Waeuseng, Skripsi : *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM KARTUN UPIN DAN IPIN PADA EPISODE TEMA RAMADHAN KARYA MOHAMAD NIZAM BIN ABDUL RAZAK*, Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto , 2019, 19

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penulisan skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai-nilai pendidikan islami yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin pada episode esok puasa, yaitu : *Pertama* nilai pendidikan Ibadah meliputi: (1) Ibadah Mahdah yaitu shalat dan puasa, (2) Ibadah Ghairu Mahdah yaitu shodaqoh atau berbagi, mengucapkan salam, bersyukur, dan juga berdo'a. *Kedua*, nilai pendidikan Akhlak meliputi: tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi beragama.

Peran film kartun Upin dan Ipin pada episode esok puasa memiliki beberapa kontribusi terhadap proses pendidikan di antaranya adalah *pertama*, nilai-nilai yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin dapat dijadikan referensi orang tua maupun guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak. *Kedua*, bahasa lembut yang penuh kasih sayang dan cinta kasih yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin pada episode esok puasa dapat dijadikan teladan orang tua maupun para guru dalam mendidik anak. *Ketiga*, film animasi Upin Ipin ini juga bisa dijadikan media pembelajaran oleh orang tua ataupun guru (pendidik), baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah untuk mendidik anak memiliki karakter yang Islami yang diharapkan.

B. Saran

Adapun beberapa saran serta masukan-masukan yang memungkinkan dapat berguna bagi tiap pembaca :

1. Kepada para pembuat film, khususnya pada perfilman kartun atau film animasi harus lebih memperhatikan kualitas film tersebut, yaitu dengan memperhatikan segala sesuatu yang dapat mendidik kalangan anak-anak yang mayoritas suka dengan film-film kartun atau animasi dan film tersebut juga tidak hanya menayangkan kebahagiaan, hiburan semata.
2. Kepada pendidik dan pemerhati pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan media yang variatif, agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dianalisis dengan maksimal oleh peserta didik, serta mampu menjiwai dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada orang tua agar memberikan pendidikan islami kepada anak sejak dini agar dalam proses perkembangan belajarnya dapat terkontrol dan lebih bijak dalam memilih hal yang baik dan yang tidak baik untuk dilakukan. Orang tua hendaknya juga mendampingi anak-anak dalam menonton film di televisi atau media player lainnya sehingga dapat mengontrol dan mengarahkan anak untuk menonton acara yang sesuai untuk usianya, dan membimbing anak untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari setiap film yang mereka tonton agar sebuah film tidak hanya sebagai media hiburan saja.
4. Lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan Islam pada khususnya, harus menekankan penanaman nilai-nilai terhadap peserta didiknya. Karena dengan nilai yang ia yakini, seseorang akan bersikap positif, maka positif itu pula tindakan yang ia lakukan, tetapi sebaliknya bila negatif nilai yang ia yakini, maka negatif pula sikap dan tindakan yang akan ia realisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Taufik, Syukur, “Pendidikan Karakter Berbasis Hadist”, Cet-2
Jakarta: Rajawali. 2016.
- Abdu, Jamal Rahman, *Tahap Mendidik Anak; Teladan Rasulullah SAW*, Bandung:
Irsyad Baitus Salam, 2005
- Abdul, Andi, Muis, *PRINSIP-PRINSIP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*,
Istiqea” Vol 1 Nomor 1 September 2013
- Abdul, Wahid. “Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi
Belajar.” *Istiqra* 5, no. 2 (2018): 1–11.
- Anggia, Sry, and Nenny Mahyuddin. “Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi
Upin Dan Ipin Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Taman Kanak-Kanak
Aisyiyah Padang Panjang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 1 (2020):
428–433.
- Arliza, Rika, Iwan Setiawan, and Ahmad Yani. “Pengembangan Media
Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Materi Budaya Nasional Dan
Interaksi Global Pendidikan Geografi.” *Jurnal Petik* 5, no. 1 (2019): 77–84.
- Armi Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat
Press, 2002
- Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*. Cet. ke-16 Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Arsyad, Lukman, Enni Akhmad, and Alvons Habibie. “Membekali Anak Usia
Dini Dengan Pendidikan Karakter :” *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan*

Pembangunan Karakter 5, no. 1 (2021): 77–78.

Asri, Rahman. “Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film „Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).”” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 74.

Bujuri, Dian Andesta. “Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 9, no. 1 (2018): 37.

Dasar, Jurnal Pesona. “Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasanbelajar Ips Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 20 Banda Aceh.” *Jurnal Pesona Dasar* 3, no. 4 (2016): 22–33.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: P.T. Karya Toha Putra, 1998)

Fatimatu, Siti Zahro, Skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Animasi Islami Upin dan Ipin*” Depok: UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Gani, Hasniyati Ali, *PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK*, Jurnal Al-Ta'dib Vol.6 No. 1 Januari-Juni 2013

Hadi, Widiyanto. “Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Daur Air Pada SDN Singopuran 01.” *Jurnal IT CIDA* 4, no. 2 (2018): 12–24.

Hariyani, Yunita. “Peran Penting Psikologis Terhadap Peserta Didik SD Melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu.” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 70–76.

- Indah, Ofika Wulandari, Skripsi “ *Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Film Animasi Upin dan Ipin*”, Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015
- Ismail, Marzuki. “Menelusuri Konsep Pendidikan Karakter Dan Implementasinya Di Indonesia.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 110, no. 9 (2017): 1689–1699.
- Isnaini, Muhammad, INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, Jurnal Al-Ta’lim, Jilid 1 Nomor 6 November 2013.
- Istiqlal, Abdul. “Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Dan Mengajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Kepemimpinan dan Peguruan Sekolah* 3, no. 2 (2018): 139–144. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp>.
- J. Lexy. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Kartika, Pheni Cahya. “JURNAL PENA INDONESIA Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pengajarannya.” *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya* 3, no. 1 (2016): 42–58.
- Mannassai, Annisa Fahmi, and Wiwik Pratiwi. “Pengaruh Media Film Animasi...” 02 (2021): 1–16.
- Marinda, Leny. “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar.” *An-Nisa’: Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–152.
- Marzuki, KEMITRAAN MADRASAH DAN ORANG TUA DALAM

MENANAMKAN KEDISPLINAN IBADAH SISWA MA ASY- SYAFI'YAH

KENDARI, Jurnal Al-Ta'`dib Vol. 10 No. 2, Juli-Desember , 2017

Muhammad, Teungku Hasbi Ash Shiddiqy, *Mutiara Hadist 6*, Semarang: PT.

PustakaRizki Putra, 2003

Mukhlishoh, Mukhlishoh, and Iis Khisbiyah. "Pengaruh Media Film Animasi

Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA(Studi Penelitian Di MI

AN-NUR Kota Cirebon)." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2, no. 2

(2015).

Mulyani, E R, Masrul, and Astuti. "Analisis Perhatian Orang Tua Terhadap Minat

Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19."

Jurnal Pendidikan Tambusai 5, no. 2 (2021): 261–266.

<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/942>.

Mustafa, Ahmad Al- Maragi, *Terjemah Tafsir Al- Maragi 2*, Semarang: PT Karya

TohaPutra, 1993

Ngatman, Ngatman, and Siti Fatimah. "Analisis Film Kartun „Cloud Bread“

Sebagai Media Pengenalan Bahasa Dan Pendidikan Karakter Anak." *DWIJA*

CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik 2, no. 2 (2018): 64.

Nugraheni, Nursiwi. "Pendampingan Pembuatan Media Audiovisual Dalam

Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kreatif* 8, no. 1 (2017): 120–126.

Nuraeni, and Syahna Apriani Syihabuddin. "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Dengan Pendekatan Kognitif." *Jurnal Pembelajaran dan inovasi pendidikan*

2, no. 1 (2020): 24.

Nurmadiyah, Nurmadiyah. "Media Pendidikan." *Al-Afkar: Jurnal Keislaman &*

Peradaban 5, no. 1 (2016): 131–144.

Nurrita, Teni. “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171.

Purnomo, Fazrul Sandi. “Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Upin Dan Ipin Produksi Les Copaque Tahun 2010.” *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2016): 142–149.

Putri, Rizkiana, Murtono, Himmatul Ulya, NILAI-NILAI PENDIDIKAN PARAKTER FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN, *Jurnal Education* volume 7, No. 3 , 2021.

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001

RAPHAEL, SANDRA. “Descriptive Method.” *An Oak Spring Sylva* 7, no. 1 (2019): xxvii–xxviii.

Risdiany, Hani, and Triana Lestari. “EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Film Kartun Upin Dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Anak.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1366–1372.

Rizal, Muhammad. “Animasi Sebagai Media Pembealajaran Tentang Pemanasan „Global Warming“ Untuk Anak Usia Dini.” *Inspiration : Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* 7, no. 1 (2017): 79–85.

Roshonah, Fathu, and Tiara Dwitami. “Pengaruh Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19 Pendahuluan Virus Disease 2019). Pada 30 Januari 2020 , WHO

- Telah Menetapkan Republik Indonesia Mengeluarkan Surat Edaran Nomor Pembelajaran.” *Al-Manar : Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 91–102.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo, 2009
- Sabani, Fatmaridha. “Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun).” *Didakta: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 89–100.
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/71>.
- Sadiman, Arief S. R. Rahardjo, Anung Haryono, C.A.S, dan Rahadjito., *Media Pendidikan*, cet. ke-14. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada ,2010.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al- Misbah pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume11*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sitompul, Hafsah. “Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak.” *Pembentukan Anak Usia Dini : keluarga, Sekolah, Dan Komunitas* 2, no. 01 (2018): 15.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran (Pengguna dan Pembuaatan)*, PT Sinar Baru Algesindo: Bandung, 2011
- Sugianto, Greyti Eunike, Elfie Mingkid, and Edmon R. Kalesaran. “Persepsi Mahasiswa Pada Film „Senjakala Di Manado.“” *E-journal Acta Diurna* VI, no. 1 (2017): 16.
- Suprijianto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Apilkasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

- Syarifin, Ahmad. "Percepatan Perkembangan Kognitif Anak: Analisis Terhadap Kemungkinan Dan Persoalannya." *Jurnal Al-Bahtus* 2, no. 1 (2017). <http://www.tabloidnova.com>.
- Tafonao, Talizaro. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103.
- Uce, Loeziana. "Aplikasi Psikologi Pendidikan Pada Pengembangan Teori Mengajar." *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2018): 11–21. <http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/580>.
- Untari, Mei Fita Asri, and Farida Utami Purnomo. "Kajian Nilai Moral Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin Edisi „Ikhlash Dari Hati“ Produksi Les“ Copaque." *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 6, no. 1 (2016): 9–18.
- Wayan Sukanta, Syarwani Ahmad, Siti Asiyah. "Pengaruh Media Pembelajaran Film Kartun Terhadap hasil Pelestariannya Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Belitang Iii Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2016 / 2017." *Jurnal Swarnabhumi* 2, no. 1 (2017): 23–29.
- Yanuardianto, Elga. "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi)." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 94–111.
- Zhayoga, Ivan , Diana Endah H , Ikha Listyarini, ANALISIS PENGARUH FILM UPIN DAN IPIN TERHADAP KARAKTER SISWA, IVCEJ, Vol 3 No 1 , 2020

LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline

**PERAN FILM ANIMASI UPIN IPIN SEBAGAI MEDIA
PENDIDIKAN DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER ISLAMI PADA SISWA KELAS V SDN 01 PANCA
KARSA PURNA JAYA**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah
B. Identifikasi Masalah
C. Batasan Masalah
D. Rumusan Masalah
E. Tujuan Penelitian
F. Manfaat Penelitian
G. Penelitian Relevan
BAB II LANDASAN TEORI
A. Film Animasi

1. Pengertian Film
2. Jenis-Jenis Film
3. Pengertian Film Animasi
4. Dampak Film Animasi
- B. Film Animasi Upin Ipin
 1. Sejarah Film Animasi Upin Ipin
 2. Pemeran Film Animasi Upin Ipin
- C. Media Pendidikan
 1. Pengertian Media Pendidikan
 2. Manfaat Media Pendidikan
 3. Tujuan Media Pendidikan
 4. Kelebihan dan Kekurangan Media Pendidikan
- D. Pendidikan Karakter
 1. Pengertian Pendidikan Karakter
 2. Tujuan Pendidikan Karakter
- E. Pendidikan Anak Sekolah Dasar
 1. Pengertian Anak Sekolah Dasar
 2. Karakteristik Cara Belajar Anak Sekolah Dasar
- F. Penanaman Nilai Pendidikan Karakter di dalam Film Animasi Upin Ipin
 1. Teknik Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Islami Upin dan Ipin
 2. Kelebihan dan Kekurangan dalam Acara Film Animasi Islami Upin dan Ipin

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Sifat dan Jenis Penelitian
 1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Sumber Data
 1. Data Primer

2. Data Sekunder

- D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

- E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

- F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data
2. Data Display
3. Conclusion Drawing/Verification

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian

1. Profil SDN 01 PKP JAYA
2. Visi dan Misi SDN 01 PKP JAYA
3. Struktur Organisasi SDN 01 PKP JAYA
4. Jumlah Guru dan Peserta Didik SDN 01 PKP JAYA

- B. Pembahasan

1. Deskripsi nilai-nilai pendidikan karakter islami yang terkandung dalam film animasi Upin Ipin
2. Deskripsi macam-macam nilai pendidikan karakter islami yang terkandung dalam film animasi Upin Ipin

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan

- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 29 Juli 2021



Luthfiyana
NPM. 1701010065

Pembimbing I



Dr. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

Pembimbing II



H. Nindia Yuliyandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Lampiran 2 Alat Pengumpulan Data

PERAN FILM ANIMASI UPIN IPIN SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN DALAM MENANMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA SISWA KELAS V SDN 01 PANCA KARSA PURNA JAYA

ALAT PENGUMPULAN DATA

(APD)

Lembar Observasi

Kisi-Kisi Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	No item
1.	Aktivitas siswa dalam menanamkan pendidikan karakter islami	a. Peserta didik mengimplikasikan karakter islami dalam kehidupan sehari-hari.	1,2 dan 3
		b. Peserta didik mengimplikasikan karakter islami <i>sholat 5 waktu</i>	4 dan 9
		c. Peserta didik mengimplikasikan karakter islami <i>Sholat Tarawih</i>	5 dan 10
		d. Peserta didik mengimplikasikan karakter islami <i>Puasa</i>	6 dan 11
		e. Peserta didik mengimplikasikan karakter islami <i>Mengaji / Tadarus</i>	7 dan 12
		f. Peserta didik mengimplikasikan karakter islami <i>Adab mengunjungi rumah orang lain</i>	8 dan 13

Lembar Observasi Dengan Siswa Kelas V SDN 01 PKP JAYA

Narasumber :

Hari/Tanggal :

Waktu :

No.	Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1.	Peserta didik pernah menonton film animasi Upin dan Ipin.		
2.	Peserta didik meniru hal-hal baik yang ada di film animasi Upin dan Ipin.		-
3.	Peserta didik mempraktekannya di rumah adegan yang ada di film animasi Upin dan Ipin.		
4.	Di dalam setiap pembelajaran yang ada di film animasi Upin dan Ipin peserta didik selalu berinspirasi dalam melakukan <i>sholat 5 waktu</i>		
5.	Di dalam setiap pembelajaran yang ada di film animasi Upin dan Ipin peserta didik selalu berinspirasi dalam melakukan <i>Sholat Tarawih</i>		
6.	Di dalam setiap pembelajaran yang ada di film animasi Upin dan Ipin peserta didik selalu berinspirasi dalam melakukan <i>Puasa</i>		
7.	Di dalam setiap pembelajaran yang ada di film animasi Upin dan Ipin peserta didik selalu berinspirasi dalam melakukan <i>Mengaji / Tadarus</i>		
8.	Di dalam setiap pembelajaran yang ada di film animasi Upin dan Ipin peserta didik selalu berinspirasi dalam melakukan <i>Adab mengunjungi rumah orang lain</i>		
9.	Peserta didik pernah meniru apa yang dilakukan oleh tokoh film animasi Upin dan Ipin saat adegan <i>sholat 5 waktu</i>		
10.	Peserta didik pernah meniru apa yang dilakukan oleh tokoh film animasi Upin dan Ipin saat adegan melakukan <i>Sholat Tarawih</i>		
11.	Peserta didik pernah meniru apa yang dilakukan oleh tokoh film animasi Upin dan Ipin saat adegan <i>Puasa</i>		
12.	Peserta didik pernah meniru apa yang dilakukan oleh tokoh film animasi Upin dan Ipin saat adegan <i>Mengaji / Tadarus</i>		
13.	Peserta didik pernah meniru apa yang dilakukan oleh tokoh film animasi Upin dan Ipin saat adegan <i>Adab mengunjungi rumah orang lain</i>		

Pedoman Wawancara

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Aspek yang Diamati	Indikator Pertanyaan	No. ITEM
Peran Film Animasi Upin dan Ipin sebagai Media Pendidikan	Bagaimana peran film animasi Upin dan Ipin menjadi media pendidikan	1. Perasaan yang dirasakan peserta didik saat menonton film animasi Upin dan Ipin	1
		2. Kesungguhan peserta didik saat menonton film animasi Upin dan Ipin	2, 3 dan 4
		3. Nilai pendidikan yang ada film animasi Upin dan Ipin	5 dan 6
		4. Nilai pendidikan karakter islami yang ada film animasi Upin dan Ipin	7, 8, 18, dan 19
		5. Dampak kelebihan dan kekurangan film animasi Upin dan Ipin pada anak.	9 dan 10
Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Islami	Pelaksanaan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter islami	1. Teknik atau strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter islami	11
		2. Karakter islami yang nampak dalam kehidupan sehari-hari	12 dan 13
		3. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai pendidikan karakter islami	14

		4. Teknologi yang digunakan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter islami	15, 16 , 17 dan 20
--	--	---	--------------------------

**Pedoman Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Kelas V SDN
PKP Jaya**

Narasumber :

Hari/Tanggal :

Waktu :

1. Apakah anak tertarik menonton film kartun Upin dan Ipin?
2. Jika film kartun Upin dan Ipin tidak tayang, apakah anda merasa sedih?
3. Setelah menonton film kartun Upin dan Ipin, apakah anak mendapatkan tambahan pengetahuan?
4. Jika film kartun Upin dan Ipin tidak tayang, apakah anda merasa sedih?
5. Menurut Bapak/Ibu apakah ada nilai-nilai pendidikan yang ada di film animasi Upin dan Ipin?
6. Apakah anak Bapak/Ibu menerapkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari?
7. Menurut Bapak/Ibu apakah ada nilai-nilai pendidikan karakter islami yang ada di film animasi Upin dan Ipin?
8. Apakah anak Bapak/Ibu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter islami dalam kehidupan sehari-hari? Sebutkan apa saja nilai-nilai pendidikan karakter islami tersebut?
9. Menurut Bapak/Ibu adakah kelebihan film animasi Upin dan Ipin pada anak?
10. Menurut Bapak/Ibu adakah kekurangan film animasi Upin dan Ipin pada anak?
11. Apa saja teknik dan strategi Bapak/Ibu untuk menanamkan nilai pendidikan karakter islami?
12. Adakah karakter islami anak yang nampak dalam kehidupan sehari-hari?
13. Apa saja karakter islami anak yang nampak dalam kehidupan sehari-hari?
14. Apa saja faktor pendukung dalam menanamkan nilai pendidikan karakter islami anak?

15. Adakah teknologi yang digunakan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter islami?
16. Apa saja teknologi yang digunakan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter islami?
17. Menurut Bapak/Ibu apakah film animasi Upin dan Ipin teknologi yang efektif untuk menanamkan nilai pendidikan karakter islami?
18. Apakah nilai-nilai pendidikan karakter islami yang terdapat film animasi Upin dan Ipin, berdampak baik untuk anak dalam kehidupan sehari-hari anak?
19. Ceritakan nilai-nilai pendidikan karakter islami yang terdapat film animasi Upin dan Ipin yang sering anak Bapak/Ibu terapkan dalam kehidupan sehari-hari!
20. Apakah film animasi Upin dan Ipin episode Puasa berdampak baik kepada anak Bapak/Ibu?

Dokumentasi

Penelitian ini yang akan di dokumentasikan adalah semua hal dalam pelaksanaan penelitian peran film animasi Upin dan Ipin sebagai media pendidikan dalam menanamkan pendidikan karakter islami pada siswa kelas V SDN PKP Jaya, sebagai berikut:

1. Foto wawancara orang tua siswa kelas V SDN PKP Jaya
2. Foto kegiatan menonton film animasi Upin dan Ipin episode Puasa
3. Rekaman film animasi Upin dan Ipin episode Puasa.

Metro, 29 Juli 2021



Luthfiana
NPM. 1701050065

Pembimbing I



Dr. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

Pembimbing II



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721-199903 1 003

LEMBAR OBSERVASI DENGAN SISWA KELAS V SDN 01 PKP JAYA

Hari/Tanggal : Rabu / 1 September 2021

Waktu : 08.30 WIB

No.	Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1.	Peserta didik pernah menonton film animasi Upin dan Ipin.	✓	
2.	Peserta didik meniru hal-hal baik yang ada di film animasi Upin dan Ipin.	✓	
3.	Peserta didik mempraktikkannya di rumah adegan yang ada di film animasi Upin dan Ipin.	✓	
4.	Di dalam setiap pembelajaran yang ada di film animasi Upin dan Ipin peserta didik selalu berinspirasi dalam melakukan <i>sholat 5 waktu</i>	✓	
5.	Di dalam setiap pembelajaran yang ada di film animasi Upin dan Ipin peserta didik selalu berinspirasi dalam melakukan <i>Sholat Tarawih</i>	✓	
6.	Di dalam setiap pembelajaran yang ada di film animasi Upin dan Ipin peserta didik selalu berinspirasi dalam melakukan <i>Puasa</i>	✓	
7.	Di dalam setiap pembelajaran yang ada di film animasi Upin dan Ipin peserta didik selalu berinspirasi dalam melakukan <i>Mengaji / Tadarus</i>	✓	
8.	Di dalam setiap pembelajaran yang ada di film animasi Upin dan Ipin peserta didik selalu berinspirasi dalam melakukan <i>Adab mengunjungi rumah orang lain</i>	✓	
9.	Peserta didik pernah meniru apa yang dilakukan oleh tokoh film animasi Upin dan Ipin saat adegan <i>sholat 5 waktu</i>	✓	
10.	Peserta didik pernah meniru apa yang dilakukan oleh tokoh film animasi Upin dan Ipin saat adegan melakukan <i>Sholat Tarawih</i>	✓	
11.	Peserta didik pernah meniru apa yang dilakukan oleh tokoh film animasi Upin dan Ipin saat adegan <i>Puasa</i>	✓	
12.	Peserta didik pernah meniru apa yang dilakukan oleh tokoh film animasi Upin dan Ipin saat adegan <i>Mengaji / Tadarus</i>	✓	

13.	Penerta didik pernah meniru apa yang dilakukan oleh tokoh film animasi Upin dan Ipin saat sedang Adab mengunjungi rumah orang lain	✓	
-----	--	---	--

Observer


Luthiana

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas V SDN 01 PKP Jaya

- Narasumber : Ibu Lena Sari
 Hari/Tanggal : Sabtu 11 September 2021
 Waktu : 08.35 WIB
- Penulis : Apakah anak tertarik menonton film kartun Upin dan Ipin?
 Narasumber : Tertarik
 Penulis : Jika film kartun Upin dan Ipin tidak tayang, apakah anda merasa sedih?
 Narasumber : Sedih, dikarenakan tidak bisa melewati hari-hari mereka sekolah
 Penulis : Setelah menonton film kartun Upin dan Ipin, apakah anak mendapatkan tambahan pengetahuan?
 Narasumber : Iya, seperti contoh upin ipin memonton atau memainkan HP sampai tengah malam akhirnya bersekolah dengan mata sepeti panda dan juga lupa mengerjakan tugas sekolahnya.
 Penulis : Jika film kartun Upin dan Ipin tidak tayang, apakah anda merasa sedih?
 Narasumber : Sedih, sering kali mengeluh jika tayangan upin ipin tidak tayang tepat waktu atau tidak tanyang sama sekali.
 Penulis : Menurut Bapak/Ibu apakah ada nilai-nilai pendidikan yang ada di film animasi Upin dan Ipin?
 Narasumber : Ada, contohnya tidak berbuat curang pada saat perlombaan kelas, dan hukuman saat tidak mengerjakan tugas sekolah
 Penulis : Apakah anak Bapak/Ibu menerapkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari?
 Narasumber : Iya
 Penulis : Menurut Bapak/Ibu apakah ada nilai-nilai pendidikan karakter islami yang ada di film animasi Upin dan Ipin?
 Narasumber : Ada, contohnya mengerjakan sholat, saling membantu, sesama dan menghormati orang tua.
 Penulis : Apakah anak Bapak/Ibu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter islami dalam kehidupan sehari-hari? Sebutkan apa saja nilai-nilai pendidikan karakter islami tersebut?
 Narasumber : Mengerjakan sholat, berpuasa saat bulan ramadhan, menghormati orang tua.
 Penulis : Menurut Bapak/Ibu adakah kelebihan film animasi Upin dan Ipin pada anak?
 Narasumber : Walaupun Upin dan Ipin tidak memiliki orang tua, tetapi mereka sangatlah pandai, baik, dan masih banyak lagi.

- Penulis : Menurut Bapak/Ibu adakah kekurangan film animasi Upin dan Ipin pada anak?
- Narasumber : Tidak ada
- Penulis : Apa saja teknik dan strategi Bapak/Ibu untuk menanamkan nilai pendidikan karakter islami?
- Narasumber : Dengan cara kita sebagai orang tua harus bisa memberikan gambaran dan contoh yang baik, baik dalam perilaku maupun lisan.
- Penulis : Adakah karakter islami anak yang nampak dalam kehidupan sehari-hari?
- Narasumber : Ada, saat maghrib anak saya berangkat ke mushola untuk beribadah
- Penulis : Apa saja karakter islami anak yang nampak dalam kehidupan sehari-hari?
- Narasumber : Ada, seperti sholat, sholat tarawih saat bulan ramadhan, dan mengaji di TPA
- Penulis : Apa saja faktor pendukung dalam menanamkan nilai pendidikan karakter islami anak?
- Narasumber : Orang tua, sekolah, dan lingkungan sekitar
- Penulis : Adakah teknologi yang digunakan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter islami?
- Narasumber : Ada, yaitu HP.
- Penulis : Apa saja teknologi yang digunakan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter islami?
- Narasumber : Aplikasi dan video
- Penulis : Menurut Bapak/Ibu apakah film animasi Upin dan Ipin teknologi yang efektif untuk menanamkan nilai pendidikan karakter islami?
- Narasumber : Iya sangat efektif, karena film Upin dan Ipin selain menghibur juga memberikan contoh islami yang baik
- Penulis : Apakah nilai-nilai pendidikan karakter islami yang terdapat film animasi Upin dan Ipin, berdampak baik untuk anak dalam kehidupan sehari-hari anak?
- Narasumber : Sangat baik
- Penulis : Ceritakan nilai-nilai pendidikan karakter islami yang terdapat film animasi Upin dan Ipin yang sering anak Bapak/Ibu terapkan dalam kehidupan sehari-hari!
- Narasumber : Menghormati orang tua, anak saya jika ingin bertamu pasti saya biasakan mengucapkan salam.
- Penulis : Apakah film animasi Upin dan Ipin episode Puasa berdampak baik kepada anak Bapak/Ibu?
- Narasumber : Tentu saja, cerita di dalam nya saat menginspirasi kehidupan keluarga yang hangat saat sahur dan berbuka dan masih banyak lagi.

Transkrip Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas V SDN 01 PKP Jaya

- Narasumber : Bapak Heriansah
- Hari/Tanggal : Sabtu 11 September 2021
- Waktu : 10.07 WIB
- Penulis : Apakah anak tertarik menonton film kartun Upin dan Ipin?
- Narasumber : Ya, rata-rata anak suka dengan film kartun terutama upin dan ipin
- Penulis : Jika film kartun Upin dan Ipin tidak tayang, apakah anda merasa sedih?
- Narasumber : Tidak juga, karena masih ada kartun lainnya.
- Penulis : Setelah menonton film kartun Upin dan Ipin, apakah anak mendapatkan tambahan pengetahuan?
- Narasumber : Banyak sekali yang bisa petik dari film upin ipin tentang bergaul yang baik terhadap teman-teman dan mengatur waktu bermain
- Penulis : Jika film kartun Upin dan Ipin tidak tayang, apakah anda merasa sedih?
- Narasumber : Tidak terlalu
- Penulis : Menurut Bapak/Ibu apakah ada nilai-nilai pendidikan yang ada di film animasi Upin dan Ipin?
- Narasumber : Tentu saja ada. Proses belajar mengajar di animasi itu salah satunya
- Penulis : Apakah anak Bapak/Ibu menerapkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari?
- Narasumber : Iya.
- Penulis : Menurut Bapak/Ibu apakah ada nilai-nilai pendidikan karakter islami yang ada di film animasi Upin dan Ipin?
- Narasumber : Tentu saja ada
- Penulis : Apakah anak Bapak/Ibu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter islami dalam kehidupan sehari-hari? Sebutkan apa saja nilai-nilai pendidikan karakter islami tersebut?
- Narasumber : Berprilaku sopan kepada orang yang tua dan rajin mengaji
- Penulis : Menurut Bapak/Ibu adakah kelebihan film animasi Upin dan Ipin pada anak?
- Narasumber : Sebagai media pendidikan yang baik untuk anak. Di banding bermain game
- Penulis : Menurut Bapak/Ibu adakah kekurangan film animasi Upin dan Ipin pada anak?
- Narasumber : Tidak ada

- Penulis : Apa saja teknik dan strategi Bapak/Ibu untuk menanamkan nilai pendidikan karakter islami?
- Narasumber : Menasehati dengan baik, memberi pembiasaan dan baik, dan sering mengobrol dengan anak
- Penulis : Adakah karakter islami anak yang nampak dalam kehidupan sehari-hari?
- Narasumber : Tentu ada
- Penulis : Apa saja karakter islami anak yang nampak dalam kehidupan sehari-hari?
- Narasumber : Rajin pergi ke mushola untuk sholat dan mengaji
- Penulis : Apa saja faktor pendukung dalam menanamkan nilai pendidikan karakter islami anak?
- Narasumber : Orang tua, sekolah dan lingkungan masyarakat
- Penulis : Adakah teknologi yang digunakan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter islami?
- Narasumber : Ada beberapa.
- Penulis : Apa saja teknologi yang digunakan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter islami?
- Narasumber : Media TV dan Youtube
- Penulis : Menurut Bapak/Ibu apakah film animasi Upin dan Ipin teknologi yang efektif untuk menanamkan nilai pendidikan karakter islami?
- Narasumber : Bisa juga, karena anak-anak cenderung mencontoh apa yang ia sukai
- Penulis : Apakah nilai-nilai pendidikan karakter islami yang terdapat film animasi Upin dan Ipin, berdampak baik untuk anak dalam kehidupan sehari-hari anak?
- Narasumber : Tentu saja, dan perlu juga bimbingan dari orang tua
- Penulis : Ceritakan nilai-nilai pendidikan karakter islami yang terdapat film animasi Upin dan Ipin yang sering anak Bapak/Ibu terapkan dalam kehidupan sehari-hari!
- Narasumber : Saat puasa ramadhan kemarin sempat mengeluh lemas dll, tetapi saya nasihati dengan baik, dan menyisipkan karakter upin dan ipin juga. Pada akhirnya anak saya semangat kembali untuk berpuasa penuh
- Penulis : Apakah film animasi Upin dan Ipin episode Puasa berdampak baik kepada anak Bapak/Ibu?
- Narasumber : Iya.

Transkrip Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas V SDN 01 PKP Jaya

- Narasumber : Sri Agustina
- Hari/Tanggal : Sabtu 11 September 2021
- Waktu : 14.32 WIB
- Penulis : Apakah anak tertarik menonton film kartun Upin dan Ipin?
- Narasumber : Iya
- Penulis : Jika film kartun Upin dan Ipin tidak tayang, apakah anda merasa sedih?
- Narasumber : Ya. Karena kalau tidak tayang maka anak selalu bertanya dimana upin ipin nya
- Penulis : Setelah menonton film kartun Upin dan Ipin, apakah anak mendapatkan tambahan pengetahuan?
- Narasumber : Ya, banyak.
- Penulis : Jika film kartun Upin dan Ipin tidak tayang, apakah anda merasa sedih?
- Narasumber : Ya, karena karakter upin ipin sangat melekat pada anak-anak
- Penulis : Menurut Bapak/Ibu apakah ada nilai-nilai pendidikan yang ada di film animasi Upin dan Ipin?
- Narasumber : Kedisiplinan saat di rumah dan di sekolah, patuh pada orang tua, sayang denga teman-temannya
- Penulis : Apakah anak Bapak/Ibu menerapkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari?
- Narasumber : Iya, seperti sholat, mengaji, dan berbagi sesame.
- Penulis : Menurut Bapak/Ibu apakah ada nilai-nilai pendidikan karakter islami yang ada di film animasi Upin dan Ipin?
- Narasumber : Ada
- Penulis : Apakah anak Bapak/Ibu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter islami dalam kehidupan sehari-hari? Sebutkan apa saja nilai-nilai pendidikan karakter islami tersebut?
- Narasumber : Berpuasa, sholat berjamaah tarawih juga, bersedekah, dan belajar mengaji
- Penulis : Menurut Bapak/Ibu adakah kelebihan film animasi Upin dan Ipin pada anak?
- Narasumber : Film nya lucu, pembelajaran di setiap episode mudah diserap oleh anak
- Penulis : Menurut Bapak/Ibu adakah kekurangan film animasi Upin dan Ipin pada anak?
- Narasumber : Adegan kak ros yang melakukan kekerasan, tetapi untung saja tidak di perjelas kekerasan itu di dalam animasi nya.

- Penulis : Apa saja teknik dan strategi Bapak/Ibu untuk menanamkan nilai pendidikan karakter islami?
- Narasumber : Mendukung setiap kegiatan anak yang positif, menasihatinya, mencontohkan dan mengajak anak sholat 5 waktu dan membaca Al-Quran
- Penulis : Adakah karakter islami anak yang nampak dalam kehidupan sehari-hari?
- Narasumber : Selalu berbuat baik, mengaji, masuk rumah selalu salam.
- Penulis : Apa saja karakter islami anak yang nampak dalam kehidupan sehari-hari?
- Narasumber : Sholat, puasa, sedekah, dan mengucapkan salam saat bertemu
- Penulis : Apa saja faktor pendukung dalam menanamkan nilai pendidikan karakter islami anak?
- Narasumber : Orang tua
- Penulis : Adakah teknologi yang digunakan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter islami?
- Narasumber : Ada
- Penulis : Apa saja teknologi yang digunakan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter islami?
- Narasumber : TV dan Smartphone
- Penulis : Menurut Bapak/Ibu apakah film animasi Upin dan Ipin teknologi yang efektif untuk menanamkan nilai pendidikan karakter islami?
- Narasumber : Efektif
- Penulis : Apakah nilai-nilai pendidikan karakter islami yang terdapat film animasi Upin dan Ipin, berdampak baik untuk anak dalam kehidupan sehari-hari anak?
- Narasumber : Baik
- Penulis : Ceritakan nilai-nilai pendidikan karakter islami yang terdapat film animasi Upin dan Ipin yang sering anak Bapak/Ibu terapkan dalam kehidupan sehari-hari!
- Narasumber : Saya menyuruh anak mengantarkan makan untuk berbuka puasa ke tetangga, iya bersedekah
- Penulis : Apakah film animasi Upin dan Ipin episode Puasa berdampak baik kepada anak Bapak/Ibu?
- Narasumber : Iya berdampak baik

Transkrip Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas V SDN 01 PKP Jaya

- Narasumber : Ibu Tri Suprapti
- Hari/Tanggal : Minggu, 12 September 2021
- Waktu : 09.45 WIB
- Penulis : Apakah anak tertarik menonton film kartun Upin dan Ipin?
- Narasumber : Iya suka
- Penulis : Jika film kartun Upin dan Ipin tidak tayang, apakah anda merasa sedih?
- Narasumber : Sedih
- Penulis : Setelah menonton film kartun Upin dan Ipin, apakah anak mendapatkan tambahan pengetahuan?
- Narasumber : Iya, karena setelah anak saya menonton film upin ipin dia menjadi anak yang periang dan aktif menjalani aktifitas
- Penulis : Jika film kartun Upin dan Ipin tidak tayang, apakah anda merasa sedih?
- Narasumber : Sedih, terkadang merasa kesal
- Penulis : Menurut Bapak/Ibu apakah ada nilai-nilai pendidikan yang ada di film animasi Upin dan Ipin?
- Narasumber : Ada, contohnya mengajarkan anak berbakti kepada orang yang lebih tua, berteman dengan baik
- Penulis : Apakah anak Bapak/Ibu menerapkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari?
- Narasumber : Membantu orang tuanya bekerja,
- Penulis : Menurut Bapak/Ibu apakah ada nilai-nilai pendidikan karakter islami yang ada di film animasi Upin dan Ipin?
- Narasumber : Ada, di film itu ada nilai yang mengajarkan anak untuk bertoleransi kepada teman yang berbeda agama, dan ada bagian memdidik anak untuk berpuasa sejak dini
- Penulis : Apakah anak Bapak/Ibu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter islami dalam kehidupan sehari-hari? Sebutkan apa saja nilai-nilai pendidikan karakter islami tersebut?
- Narasumber : Mencontohkan untuk sholat 5 waktu, berperilaku sopan, saling menolong dan berbagi dengan sesama
- Penulis : Menurut Bapak/Ibu adakah kelebihan film animasi Upin dan Ipin pada anak?
- Narasumber : Animasi yang kekeluarga sekali, dan animasi yang menceritakan real seperti kehidupan kita sehari-hari.
- Penulis : Menurut Bapak/Ibu adakah kekurangan film animasi Upin dan Ipin pada anak?

- Narasumber : Menurut saya tidak ada
- Penulis : Apa saja teknik dan strategi Bapak/Ibu untuk menanamkan nilai pendidikan karakter islami?
- Narasumber : Memberikan ceramah, tanya jawab dengan untuk hal yang tidak diketahui oleh anak, memberikan pembiasaan, dan selalu saya ceritakan beberapa took keteladaan sebagai contoh untuk anak
- Penulis : Adakah karakter islami anak yang nampak dalam kehidupan sehari-hari?
- Narasumber : Sholat walaupun masih tidak tepat waktu
- Penulis : Apa saja karakter islami anak yang nampak dalam kehidupan sehari-hari?
- Narasumber : Berkata jujur, tidak mealawan orang tua
- Penulis : Apa saja faktor pendukung dalam menanamkan nilai pendidikan karakter islami anak?
- Narasumber : Orang tua dan lingkungan sekitar
- Penulis : Adakah teknologi yang digunakan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter islami?
- Narasumber : Ada
- Penulis : Apa saja teknologi yang digunakan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter islami?
- Narasumber : TV dan HP
- Penulis : Menurut Bapak/Ibu apakah film animasi Upin dan Ipin teknologi yang efektif untuk menanamkan nilai pendidikan karakter islami?
- Narasumber : Iya
- Penulis : Apakah nilai-nilai pendidikan karakter islami yang terdapat film animasi Upin dan Ipin, berdampak baik untuk anak dalam kehidupan sehari-hari anak?
- Narasumber : Iya, karena dalam film upin dan ipin terdapat nasehat dari opah yang baik dan membantu anak saya menyerap nilai baik nya.
- Penulis : Ceritakan nilai-nilai pendidikan karakter islami yang terdapat film animasi Upin dan Ipin yang sering anak Bapak/Ibu terapkan dalam kehidupan sehari-hari!
- Narasumber : Anak saya suka sekali bermain dengan teman-teman nya, karna faktor lingkungan temannya suka melihat upin ipin terkdang mengikuti setiap kegiatan upin ipin, mengaji bersama teman dan sholat berjamaah
- Penulis : Apakah film animasi Upin dan Ipin episode Puasa berdampak baik kepada anak Bapak/Ibu?
- Narasumber : Berdampak sekali. Termakasih upin ipin

Transkrip Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas V SDN 01 PKP Jaya

- Narasumber : Nur Alfiani
- Hari/Tanggal : Minggu, 12 September 2021
- Waktu : 16.30 WIB
- Penulis : Apakah anak tertarik menonton film kartun Upin dan Ipin?
- Narasumber : Tertarik
- Penulis : Jika film kartun Upin dan Ipin tidak tayang, apakah anda merasa sedih?
- Narasumber : Sedih, sedihnya lagi diacara TV tidak ada
- Penulis : Setelah menonton film kartun Upin dan Ipin, apakah anak mendapatkan tambahan pengetahuan?
- Narasumber : Iya, tentang wajib nya berpuasa untuk anak-anak
- Penulis : Jika film kartun Upin dan Ipin tidak tayang, apakah anda merasa sedih?
- Narasumber : Sedih sekali
- Penulis : Menurut Bapak/Ibu apakah ada nilai-nilai pendidikan yang ada di film animasi Upin dan Ipin?
- Narasumber : Mengajarkan sholat berjamaah dan sholat 5 waktu dan juga berpuasa ramadhan
- Penulis : Apakah anak Bapak/Ibu menerapkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari?
- Narasumber : Iya pasti
- Penulis : Menurut Bapak/Ibu apakah ada nilai-nilai pendidikan karakter islami yang ada di film animasi Upin dan Ipin?
- Narasumber : Ada
- Penulis : Apakah anak Bapak/Ibu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter islami dalam kehidupan sehari-hari? Sebutkan apa saja nilai-nilai pendidikan karakter islami tersebut?
- Narasumber : Iya menepakan bebrapa. Seperti sholat 5 waktu, bepuasa dan mengaji
- Penulis : Menurut Bapak/Ibu adakah kelebihan film animasi Upin dan Ipin pada anak?
- Narasumber : Canggih dalam penyampaian pesan islami
- Penulis : Menurut Bapak/Ibu adakah kekurangan film animasi Upin dan Ipin pada anak?
- Narasumber : Sayang sekali bahasa yag digunakan bukan bahasa Indonesia. Takut anak terpengaruh dengan bahasa Malaysia. Tapi tidak terlalu berdampak buruk
- Penulis : Apa saja teknik dan strategi Bapak/Ibu untuk menanamkan nilai pendidikan karakter islami?

- Narasumber : Nasehat, ceramahi anak, dan memberi sedikit ancaman dan memberi hukuman yang sesuai dengan perilaku tidak baik yang anak saya lakukan
- Penulis : Adakah karakter islami anak yang nampak dalam kehidupan sehari-hari?
- Narasumber : Ada,
- Penulis : Apa saja karakter islami anak yang nampak dalam kehidupan sehari-hari?
- Narasumber : Memberi dengan sesame, berpuasa, dan juga sholat walaupun masih tidak tepat waktu
- Penulis : Apa saja faktor pendukung dalam menanamkan nilai pendidikan karakter islami anak?
- Narasumber : Lingkungan masyarakat dan suasana di dalam rumah dan juga orang tua
- Penulis : Adakah teknologi yang digunakan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter islami?
- Narasumber : Ada
- Penulis : Apa saja teknologi yang digunakan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter islami?
- Narasumber : Hp dan TV
- Penulis : Menurut Bapak/Ibu apakah film animasi Upin dan Ipin teknologi yang efektif untuk menanamkan nilai pendidikan karakter islami?
- Narasumber : Sangat efektif
- Penulis : Apakah nilai-nilai pendidikan karakter islami yang terdapat film animasi Upin dan Ipin, berdampak baik untuk anak dalam kehidupan sehari-hari anak?
- Narasumber : Sholat, berpuasa, sholat jamaah dan sedekah
- Penulis : Ceritakan nilai-nilai pendidikan karakter islami yang terdapat film animasi Upin dan Ipin yang sering anak Bapak/Ibu terapkan dalam kehidupan sehari-hari!
- Narasumber : Anak saya suka sekali berbagi.
- Penulis : Apakah film animasi Upin dan Ipin episode Puasa berdampak baik kepada anak Bapak/Ibu?
- Narasumber : Iya, episode esok puasa sangat membantu untuk membentuk karakter anak untuk pertama kali ia puasa

Lampiran 4 Surat Bimbingan Skripsi



Nomor : B-2970/An.28.1/J/TL.00/07/2021
Lampiran : -
Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,
Akda (Pembimbing 1)
Nindia Yuliwulandana (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : LUTHFIANA
NPM : 1701050065
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERAN FILM ANIMASI UPIN IPIN SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM PADA SISWA KELAS V SDN 01 PANCA KARSA PURNA JAYA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

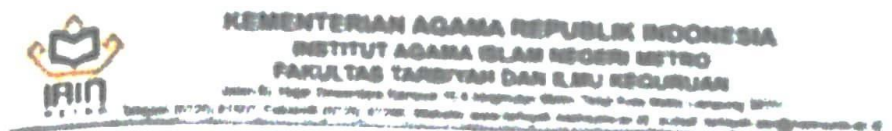
Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 Juli 2021
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP 19700721 199903 1 003

Lampiran 5 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEHUMAN IAIN METRO

Nama Lutfiana
NPM 1701050085

Jurusan PTJMS
Semester IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
			✓	Ac BAB I & II Tema Arab Al-Qur'an dan Hadis	✓
			-	Gambaran & Pelan	✓
			-	Gambaran & Indikator Variabel	✓

Mengetahui,
Ketua Jurusan DGM

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEAGAMAAN

Jalan G. Husein Sastranegara Nomor 15-6 Durenkayu Kota Bandar Lampung 35121
Telp. (071) 721-8100, Faksimil (071) 721-8101, Email: iainmetro@iainmetro.ac.id, iainmetro@iainmetro.ac.id

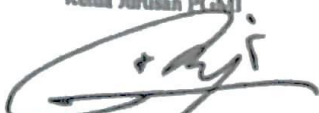
KARTU KONEKTASI Bimbingan Skripsi Mahasiswa
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEAGAMAAN
IAIN METRO

Nama : Irfidiana
NPM : 1701090065

Jurusan : PGMI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dibicarakan	Tanda Tangan (Dokumen)
		I	II		
			✓	Acc Outline.	B
			✓	Acc Raperban	B
			✓	Acc APD Tanda awal Data di laptop.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI


H. Nindia Yulwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing II


H. Nindia Yulwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEISLAMATAN

Jalan No. 10, Pagar Kemuning Kecamatan Kemuning, Tl. 5, Kabupaten Metro, Tl. 35131
Telp. (071) 8101111, Faksimil (071) 2011201, Website: www.iainmetro.ac.id, Email: rektor@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI Bimbingan Skripsi Mahasiswa
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEISLAMATAN
IAIN METRO

Nama : Luthiana
NPM : 1901090003

Jurusan : PGMI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
			✓	Review of Pendahuluan	
			✓	Acc Skripsi Bab 1 Mengenai	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Luthfiana
NPM : 1701050065

Jurusan : PGMI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	2/09	✓		Purba II	
	3/09	✓		Asatun	
	14/09	✓		Asatun	
	13/09	✓		Asatun	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yulwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Luthfiana
NPM : 1701050065

Jurusan : PGMI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	5/10/2021	✓		Revisi: Capaian Jaz & knd.	
	10/10/2021	✓		Capaian Campir	
	11/10/2021	✓		Ace IV - V Spiker Casing Muningsih.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yulwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Alia, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

Lampiran 6 Surat Tugas dari IAIN Metro

9/3/2021

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3339/In.28/D.1/TL.01/08/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : LUTHFIANA
NPM : 1701050065
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 01 PANCA KARSA PURNA JAYA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN FILM ANIMASI UPIN IPIN SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA SISWA KELAS V SDN 01 PANCA KARSA PURNA JAYA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 13 Agustus 2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



Lampiran 7 Surat Balasan Izin Research



SURAT IZIN RESEARCH

Nomor 421/202/11-5/5dn1pkpjaya/BB/TB/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN 01 Panca Karsa Purna Jaya, memberikan izin kepada:

Nama	: LUTHIFIANA
NPM	: 1701050065
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Untuk melaksanakan research/survey di SDN 01 Panca Karsa Purna Jaya, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"PERAN FILM ANIMASI UPIN IPIN SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA SISWA KELAS V SDN 01 PANCA KARSA PURNA JAYA"**.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjar Baru, 21 September 2021

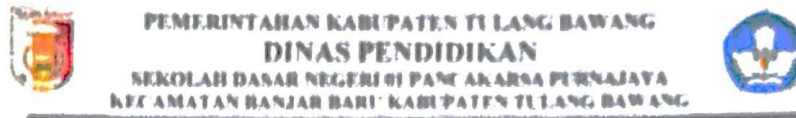
Kepala Sekolah



AISAILIS, Pd.SD

NIP. 197208282000072001

Lampiran 8 Surat Balasan Pra-Survey



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/As /11-5/Sdn1pkpjaya/BH/TB/XI/2020

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Nomor B-1751/In28.1/J/TL.00/07/2020, hal : Izin Pra-Survey tertanggal 1 Juli 2020, maka Kepala SD Negeri 01 Panca Karsa Purna Jaya dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Luthfiana
NPM	: 1701050065
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas	: Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Jenjang	: S1

Benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 01 Panca Karsa Purna Jaya pada tanggal 16 November 2020 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : "Peran Film Kartun Upin Dan Ipin Sebagai Media Pendidikan Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Panca Karsa Purna Jaya Kec. Banjar Baru Kab Tulang Bawang"

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

PKP Jaya, 16 November 2020

Kepala Sekolah

AISAH, S.Pd.SD

NIP. 197208282000072001

Lampiran 9 Surat Bebas Pustaka Jurusan PGMI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroainiv.ac.id; e-mail: tarbiyah.aini@metroainiv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Luthfiana
NPM : 1701050065
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PERAN FILM ANIMASI UPIN IPIN SEBAGAI MEDIA
PENDIDIKAN DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN
KARAKTER ISLAMI PADA SISWA KEALS V SDN 01 PANCA
KARSA PURNA JAYA

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas
pustaka jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 8 Oktober 2021
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 197007211999031003

Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Pustaka



IAIN
M E T R O

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : P-979/ln.28/S/U.1/OT.01/10/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Luthfiana
NPM : 1701050065
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701050065

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Oktober 2021
Kepala Perpustakaan

Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002



Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

1. Kegiatan menonton Upin dan Ipin Episode Esok Puasa bersama kelas V SDN 01 PKP JAYA





2. Wawancara orangtua kelas V SDN 01 PKP JAYA







RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis yaitu Luthfiana lahir Sekampung, 25 Agustus 1999, merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Mulyanto dan Ibu Komsiatun. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis beralamatkan di Desa Panca Karsa Purna Jaya, Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten

Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2012 lulus dari SD Negeri 01 Panca Karsa Purna Jaya, tahun 2014 lulus dari SMP Negeri 01 Banjar Baru, tahun 2017 lulus dari SMK Negeri 01 Menggala, kemudian melanjutkan kuliah di IAIN Metro jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pada semester akhir tahun 2021 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Film Animasi Upin Ipin Sebagai Media Pendidikan Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa Kelas V SDN 01 Panca Karsa Purna Jaya”.